



**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
DENGAN MENGGUNAKAN METODE DEMONSTRASI
PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI
OLAHRAGA DAN KESEHATAN KELAS IV SD NEGERI 395
SINGKUANG KECAMATAN MUARA BATANG GADIS
KABUPATEN MANDAILING NATAL**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh

RENDOT
NIM. 17 205 00048

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

PADANGSIDIMPUNAN

2021



**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
DENGAN MENGGUNAKAN METODE DEMONSTRASI
PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI
OLAHRAGA DAN KESEHATAN KELAS IV SD NEGERI 395
SINGKUANG KECAMATAN MUARA BATANG GADIS
KABUPATEN MANDAILING NATAL**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)


Oleh

RENDOT
NIM. 17 205 00048

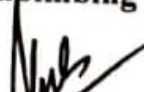


PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

Pembimbing I


Ali Asrun Lubis, S.Ag., M.Pd
NIP. 19710424 199903 1004

Pembimbing II


Nursyaidah, M. Pd
NIP. 19970726 200312 2001

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2021

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
a.n. Rendot
Lampiran : 5 (Enam) Exemplar

Padangsidempuan, Desember 2022
Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Padangsidempuan
di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. Rendot yang berjudul "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Dengan Olahraga dan Kesehatan di Kelas IV SD Negeri 395 Singkuang Kecamatan Muara Batang Gadis Kabupaten Mandailing Natal", maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggungjawabkan skripsi ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

PEMBIMBING I


Ali Asrun Lubis, S.Ag., M.Pd
NIP. 19710424 199903 1 004

PEMBIMBING II


Nursyaidan, M.Pd
NIP. 19970726 200312 2 001

PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Rendot
Nim : 17 205 00048
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul Skripsi : Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Dengan Olahraga dan Kesehatan di Kelas IV SD Negeri 395 Singkuang Kecamatan Muara Batang Gadis Kabupaten Mandailing Natal

Dengan ini Saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis Saya. Skripsi dengan Judul "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Dengan Olahraga dan Kesehatan di Kelas IV SD Negeri 395 Singkuang Kecamatan Muara Batang Gadis Kabupaten Mandailing Natal" adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di IAIN Padangsidempuan maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, pendapat, dan rumusan Saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan naskah Saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini Saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, Saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang Saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 22 Desember 2021

Buat Pernyataan



Rendot

Nim: 17 205 00048

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rendot

NIM : 17 205 00048

Fakultas/Jurusan : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PGMI-1

Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak IAIN Padangsidimpuan Hak Bebas Royalti Noneklusif atas karya ilmiah saya yang berjudul **“Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Dengan Menggunakan Metode Demonstrasi Pada Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Di Kelas IV SD Negeri 395 Singkuang Kecamatan Muara Batang Gadis Kabupaten Mandailing Natal”** beserta perangkat yang ada. Dengan Hak Bebas Royalti Noneklusif ini pihak Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan dan mempublikasikan karya ilmiah saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

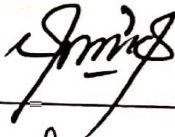



Padangsidimpuan 22 Desember 2021

Saya yang menyatakan



**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

NAMA : Rendot
NIM : 17 205 00048
JUDUL SKRIPSI : UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR DENGAN MENGGUNAKAN METODE DEMONSTRASI PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN KELAS IV SD NEGERI 395 SINGKUANG KECAMATAN MUARA BATANG GADIS KABUPATEN MANDAILING NATAL.

No.	Nama	Tanda Tangan
1.	<u>Ali Asrun Lubis, S.Ag., M.Pd</u> (Ketua/Penguji Bidang Metodologi)	 _____
2.	<u>Dr. Hj. Asfiati, S.Ag., M.Pd</u> (Sekretaris/Penguji Bidang Umum)	 _____
3.	<u>Dr. H. Akhiril Pane, S.Ag., M.Pd</u> (Anggota/Penguji Bidang Isi dan Bahasa)	 _____
4.	<u>Nursyaidah, M. Pd</u> (Anggota/Penguji Bidang PGMI)	 _____

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah
Di : Padangsidempuan
Tanggal : Desember 2021
Pukul : 13.30 WIB s/d Selesai
Hasil/ Nilai : 78,25 /B
Indeks Pretasi Kumulatif : 3.41
Predikat : Sangat Memuaskan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Dengan Menggunakan Metode Demonstrasi Pada Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Kelas IV SD Negeri 395 Singkuang Kecamatan Muara Batang Gadis Kabupaten Mandailing Natal

Nama : Rendot

NIM : 17 205 00048

Fakultas/Jurusan : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PGMI

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar

Sarjana Pendidikan (S.Pd)

dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Padangsidempuan, 22 Desember 2021
Dekan, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Dr. Kelya Hilda, M.Si.

NIP. 19720920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : Rendot

NIM : 17 205 00048

Judul : Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Dengan Menggunakan Metode Demonstrasi Pada Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Di Kelas IV SD Negeri 395 Singkuang Kecamatan Muara Batang Gadis Kabupaten Mandailing Natal.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar PJOK siswa SD Negeri 395 Singkuang Kecamatan Muara Batang Gadis Kabupaten Mandailing Natal. Hal ini terlihat dari banyaknya siswa yang belum memenuhi kriteria tuntas KKM, disebabkan karena guru belum menerapkan metode pembelajaran yang menjadikan pembelajaran menjadi monoton dan tidak adanya interaksi aktif antara guru dan murid.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah penggunaan metode demonstrasi dalam pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 395 Singkuang Kecamatan Muara Batang Gadis Kabupaten Mandailing Natal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dengan menggunakan metode pembelajaran demonstrasi.

Penelitian ini termasuk penelitian tindakan kelas (PTK) yang berkolaborasi dengan guru kelas IV. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 395 Singkuang Kecamatan Muara Batang Gadis Kabupaten Mandailing Natal yang berjumlah 20 siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan cara mengecek data yang diperoleh dari guru kelas dan siswa kelas IV. Teknik ini diperoleh dengan cara tes, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif..

Hasil penelitian ini menunjukkan dengan penggunaan metode demonstrasi dalam pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil pra siklus sebelum penggunaan metode pembelajaran demonstrasi hanya 30% (6 siswa) yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM), sedangkan 70% (14 siswa) belum memenuhi KKM pada siklus I sudah mulai peningkatan dari hasil belajar siswa dengan siswa yang tuntas 60% (12 siswa) dan 40% (8 siswa) yang tidak memenuhi 10% (2 siswa) dengan nilai rata-rata 89,85. Dengan demikian hasil belajar siswa dari siklus I sampai siklus II mengalami peningkatan dengan menggunakan metode demonstrasi.

Kata kunci : hasil belajar pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, metode demonstrasi pembelajaran

ABSTRACT

Name : Rendot

Nim : 17 205 00048

Thesis Title : Efforts To Improve Student Learning Outcomes By Using A Demonstration Method Of In Class IV SD Negeri 395 Singkuang Kecamatan Muara Batang Gadis Kabupaten Mandailing Natal

This research is motivated by the low physical education of students at SD Negeri 395 Singkuang Kecamatan Muara Batang Gadis Kabupaten Mandailing Natal. This can be seen from the number of students who have not met the completeness criteria of the KKM, because the teacher has not implemented learning methods that make learning interesting and there is no active interaction between student teacher.

As for the formulation of the problem in the study, the use of demonstration methods in learning can improve the learning outcomes of fourth grade students of SD Negeri 395 Singkuang Kecamatan Muara Batang Gadis Kabupaten Mandailing Natal. This study aims to determine the learning outcomes of science learning using demonstration learning methods.

This research includes classroom action research (PTK) in collaboration with grade IV teachers. This research was carried out at SD Negeri 395 Singkuang Kecamatan Muara Batang Gadis Kabupaten Mandailing Natal, amounting to 20 students. The data collection technique in this research is by checking the data obtained from the class teachers and fourth grade students. This technique is obtained by means of test, observation and documentation. Data analysis in this research is quantitative data analysis.

The result of this study indicates that the use of the method of demonstration in learning can improve students learning outcomes. This can be pre-cycle before using the demonstration learning method, only 30% (6 students) met the minimum completeness criteria (KKM), while 70% (14 students) had not met the KKM. In the first cycle there has been an increase in student learning outcomes with students who completed 60% (12 students) and 40% (8 students) who did not meet the KKM criteria with an average score of 75.9. In the second cycle the learning outcomes increased considerably where students met the KKM completeness, namely 90% (18 students) and those who did not meet 10% (2 students) with an average score of 89.85. Thus students learning outcomes from cycle 1 cycle to cycle 2 have increased by using the demonstration method.

keyword: physical education, learning demonstration method

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah Swt, yang telah memberikan limpahan kasih dan sayang-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan proposal dengan judul **“Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Dengan Menggunakan Metode Demonstarsi Pada Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di Kelas IV SD Negeri 395 Singkuang Kecamatan Muara Batang Gadis Kabupaten Mandailing Natal ”**.

Penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar **Sarjana** pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan. Penulis sangat menyadari bahwa keterlibatan berbagai pihak dalam menyelesaikan skripsi ini sangat banyak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa hormat, penghargaan dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Ali Asrun, S.Ag., M.Pd selaku pembimbing 1, Ibu Nursyaidah, M.Pd selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan arahan, bimbingan dengan penuh kesabaran serta kebijaksanaan pada penulis dalam menyusun dan menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, M.CL selaku rektor IAIN Padangsidimpuan.

3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si selaku dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan dan waki wakil dan stafnya.
4. Ibu kepala sekolah, Bapak/Ibu guru, dan seluruh civitas akademik di SD Negeri 395 Singkuang Kecamatan Muara Batang Gadis Kabupaten Mandailing Natal telah memberikan izin dan kesempatan kepada penulis dalam melaksanakan penelitian.
5. Terkhusus dan teristimewa kepada Ayahanda (Jainan Rangkuti) dan Ibunda (Dorialam Lubis) tercinta, teruntuk kakak abang (Masnilan dan Apisuddin) adik tersayang (Mawarni, Habibul, Arkan, Ariansyah, Nur Hajimah, dan Nur Kholijah), dan keluarga lainnya sebagai sumber motivasi peneliti yang senantiasa memberikan do'a, kasih sayang, pengorbanan dan perjuangan yang tiada terhingga demi keberhasilan dan kesuksesan peneliti.
6. Untuk sahabat terbaik (Rabiatul Adawiyah, Sartiani, Melani Hutabarat, Rohayani, Reni Wahyuni, Fitriana Sari, Ummi Kalsum, Fitri Yani Pulungan, Kamelisa, Risma Wati Heriati).

Selanjutnya penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata kesempurnaan. Penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun kepada peneliti serta skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca khususnya bagi penulis sendiri.

Padangsidempuan, Desember 2021
Peneliti

RENDOT
NIM. 17 205 00048

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBINGBING	
PERNYATAAN MENYUSUN SKIRIPSI	
SURAT PERSRTUJUAN PUBLIKASI	
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah.....	8
D. Batasan Istilah	8
E. Rumusan Masalah	9
F. Tujuan Penelitian	10
G. Kegunaan Penelitian.....	10
H. Indikator Keberhasilan Tindakan.....	11
I. Sistematika Pembahasan	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	13
A. KajianTeori	13
1. Belajar	13
a. Pengertian Belajar	13
b. Ciri-ciri Belajar	15
c. Tujuan Belajar	16
d. Aktivitas-aktivitas	17
2. Pengertian hasil belajar	17
a. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar	18
b. Hasil Belajar Kognitif.....	19
3. Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan	21
4. Pengertian Metode Pembelajaran.....	22
5. Pengertian Metode Demonstrasi	23
B. Penelitian yang Relevan	27
C. Kerangka Berpikir.....	29
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	32
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	32
B. Jenis dan Metode Penelitian.....	32
C. Latar dan Subjek Penelitian	35
D. Prosedur Penelitian.....	35
E. Sumber Data.....	39
F. Instrumen Pengumpulan Data	40

G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data	40
H. Teknik Analisis Data.....	41
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	46
A. Deskripsi Data Hasil Penelitian	46
1. Kondisi awal	46
2. Siklus I	49
3. Siklus II	59
B. Pembahasan.....	70
C. Keterbatasan Penelitian.....	74
BAB V PENUTUP.....	75
A. Kesimpulan	75
B. Saran	76

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Nilai Ulangan Harian Kelas IV SD Negeri 395 Singkuang.....	5
Tabel 4.1 Tingkat Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Pada Tes Awal	47
Tabel 4.2 Aktivitas Siswa Siklus 1 Pertemuan 1	51
Tabel 4.3 Tes Siklus Pertemuan 1	52
Tabel 4.4 Aktivitas Siswa Siklus 1 Peretmuan Ke-II.....	56
Tabel 4.5 Kategori Tes Siklus 1 Peretemuan Ke-II	57
Tabel 4.6 Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan 1.....	60
Tabel 4.7 Hasil Tes Siklus II Pertemuan 1	62
Tabel 4.8 Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan II.....	65
Tabel 4.9 Hasil Belajar Siswa Sebelum Dan Sesudah Diberi Tindakan.....	69

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berpikir.....	29
Gambar 3.1 Skema Penelitian Tindakan Kelas.....	35

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sangat penting bagi manusia, pendidikan memiliki sifat yang mutlak dan tidak bisa dipisahkan dari kehidupan manusia. Pendidikan dapat mempengaruhi perkembangan Sumber Daya Manusia (SDM) dalam seluruh aspek kepribadian dan kehidupannya. Sumber pokok kekuatan manusia adalah pengetahuan karena manusia dengan pengetahuannya mampu melakukan olah cipta sehingga mampu bertahan dan terus maju dan berkembang.

Pendidikan menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)* berarti “sebuah proses pengubahan sikap manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan”.¹ Hal ini menjelaskan bahwa pada kegiatan belajar mengajar siswa dituntut untuk aktif berpartisipasi sehingga dapat menjadikannya lebih mandiri dalam menghadapi kehidupan sebenarnya. Pendidikan manusia lebih dewasa dalam menghadapi segala apapun, karena telah berfikir dengan apa yang telah mereka ketahui, sehingga dapat mengambil kesimpulan yang tepat untuk diterapkan.

Belajar merupakan proses perubahan tingkah laku yang dilakukan secara sengaja untuk mendapatkan perubahan yang lebih baik, misalnya: dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak terampil menjadi terampil, dari

¹Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1988), hlm. 232.

belum dapat melakukan sesuatu menjadi dapat melakukan sesuatu dan lainnya.²

Proses pembelajaran merupakan kegiatan interaksi antara guru dan siswa. Guru sebagai pihak yang melakukan pembelajaran, sedangkan siswa merupakan pihak yang melakukan kegiatan belajar. Interaksi antara keduanya akan dapat berjalan dengan efektif apabila guru dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif dan relevan dengan tujuan yang hendak dicapai melalui proses pembelajaran tersebut.³

Pembelajaran merupakan proses interaksi antara siswa dan guru. Proses pembelajaran berlangsung antar komponen- komponen yang saling berkaitan satu sama lainnya dengan muatan tujuan pendidikan. Di dalam proses pembelajaran terdapat kegiatan interaksi antara guru dan peserta didik serta komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan belajar. Dalam proses pembelajaran diperlukan adanya peningkatan kualitas pendidikan yang merupakan faktor utama yang menentukan keberhasilan pembangunan bangsa. Kualitas pendidikan memiliki arti bahwa lulusan pendidikan memiliki kemampuan yang sesuai, sehingga dapat memberikan kontribusi yang tinggi. Kualitas pendidikan, terutama ditentukan oleh proses dan hasil serta minat dalam belajar mengajar. Untuk membantu siswa dapat belajar dengan baik, maka pembelajaran harus disusun semenarik mungkin agar hasil pembelajaran

²Makmun Khairani, *Psikologi Belajar*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2013), hlm. 3-5.

³Lelya Hilda dan Aulia Isma Yuni Sitohang, *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Berbantuan Media Grafis Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Pada Materi Pokok Segiempat Di Kelas VII Mts Negeri Model Padangsidempuan*, *Logaritma*, vol.06 No.01, 2018, hlm. 98.

siswa dapat terealisasikan, maka pembelajaran harus disusun semenarik mungkin.⁴

Pembelajaran konvensional kurang adanya interaksi antara siswa dan gurunya karena mereka hanya mendengarkan saja apa yang dijelaskan oleh guru tanpa adanya timbal balik antara keduanya. Penggunaan model pembelajaran yang sama tanpa ada variasi dalam proses belajar mengajar dapat menimbulkan kebosanan, kurang mengerti dengan penjelasan guru, sehingga proses belajar menjadi monoton. Oleh karena itu, model pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan siswa adalah menggunakan metode demonstrasi.⁵

Pendidikan jasmani merupakan media untuk mendorong perkembangan motorik, kemampuan fisik, pengetahuan, dan penalaran, penghayatan nilai-nilai (sikap mental, emosional, spiritual dan sosial), serta pembiasaan pola hidup sehat yang bermuara untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan yang seimbang

Metode pembelajaran adalah suatu cara yang dilakukan dalam mencapai tujuan yang ditentukan (*A way to achieve a goal*). Dalam berorientasi proses pembelajaran Pjok adalah suatu proses pembelajaran yang aplikatif, mengembangkan proses berpikir, kemampuan belajar, dan rasa ingin tahu.⁵

⁴Rusman, *Belajar & Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2017), hlm.54.

⁵ Asih Widi Wisudawati, dkk, *Metodologi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Bumi Aksara. 2013), hlm.161

Pendidikan jasmani memiliki peran yang sangat penting dalam mengintensifkan penyelenggaraan pendidikan sebagai suatu proses pembinaan manusia yang berlangsung seumur hidup pendidikan jasmani pengalaman belajar melalui motivasi jasmani bermain dan berolahraga yang dilakukan secara sistematis, terarah dan terencana. Pembekalan pengalaman belajar itu diarahkan untuk membina, sekaligus membentuk gaya hidup sehat dan aktif sepanjang hayat. Pendidikan pada hakekatnya merupakan usaha manusia untuk dapat melestarikan kehidupannya, karena pendidikan telah ada sejak adanya manusia.⁶

Pendidikan jasmani pada dasarnya merupakan bagian integral dari sistem pendidikan secara keseluruhan. Oleh karena itu, pelaksanaan pendidikan jasmani harus diarahkan pada pencapaian tujuan tersebut.

Hasil observasi dokumen yang telah dilakukan peneliti menunjukkan bahwa hasil belajar PJOK siswa kelas IV tahun pelajaran 2020/2021 masih tergolong rendah, sebab masih banyak dari jumlah siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Adapun nilai KKM untuk bidang pelajaran PJOK di kelas IV SD Negeri 395 Singkuang adalah sebesar 75.⁷ Berikut merupakan data dari hasil ulangan harian siswa kelas IV SD Negeri 395 Singkuang dengan jumlah siswa sebanyak 20 siswa:

⁶Muri Yusuf *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Ghaila Indonesia, 1982), hlm. 22.

⁷ Standar Nilai KKM Mata Pelajaran PJOK Kelas V SD Negeri 395 Singkuang.

Tabel 1.1 Nilai Ulangan harian Kelas IV SD Negeri 395 Singkuang

No	Nilai	Kriteria	Jumlah	Persentase
1.	<75	Belum tuntas	16	62%
2.	>75	Tuntas	4	38%
Jumlah			20	100%

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa dari 20 siswa hanya 4 siswa yang mencapai KKM dan 16 siswa belum mencapai KKM.⁸

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dari salah satu guru bidang studi Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) di sekolah tersebut mengatakan hasil belajar siswa dikelas IV tersebut masih kurang, ditunjukkan dengan sikap siswa yang pasif dan tidak ikut berpartisipasi pada pembelajaran tersebut dilaksanakan.

Metode pembelajaran yang kurang bervariasi atau monoton dan kurang tepat digunakan dalam pembelajaran ini, karena metode ini akan membuat guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) mendominasi dalam pelaksanaan pembelajaran sehingga hal tersebut tidak memberikan tuntutan aktif terhadap siswa sehingga membuat siswa tidak mempunyai pengalaman belajar. Sehubungan dengan permasalahan tersebut memerlukan solusi sebagai upaya perbaikan dalam proses pembelajaran. Ketika guru sedang menjelaskan didepan, siswanya dengan menggunakan buku, banyak ditemui siswa yang mengantuk, berbicara dengan teman sebangku, bermain-main dalam belajar, bahkan tidak acuh dengan gurunya sehingga pembelajaran tersebut kurang maksimal.

⁸ Observasi Dokumen Nilai yang dilakukan di SD Negeri 395 Singkuang Kecamatan Muara Batang Gadis Kabupaten Mandailing Natal, 20 Desember 2020.

Dibuktikan dengan hasil belajar siswa yang kurang baik atau melenceng dari jawaban soal yang diberikan disaat ujian.

Siswa beranggapan bahwa pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan merupakan pembelajaran yang membutuhkan pemahaman yang mendalam sehingga dalam pembelajaran siswa kurang aktif mengalami kesulitan karena hanya monoton pada buku.

Untuk mengatasi hal tersebut guru harus menggunakan metode dalam pembelajaran. Salah satunya dengan menggunakan metode pembelajaran demonstrasi, dimana metode pembelajaran ini merupakan salah satu media yang menarik bagi peserta didik yang dapat mendorong siswa untuk aktif dan mencapai prestasi maksimal.

Dengan metode demonstrasi inilah suasana di dalam kelas maupun di lapangan menjadi lebih semangat dalam proses pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan. Selain itu dari pengamatan penulis, guru yang mengajar di SD Negeri 395 hanya monoton pada buku mengakibatkan hasil belajar siswa yang rendah dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan. Untuk meningkatkan hasil belajar, guru dan siswa harus memperhatikan dan berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Banyak metode yang dipakai untuk meningkatkan hasil belajar siswa yang dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam memecahkan permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh siswa dalam belajar.

Adapun hasil yang dilakukan Fikria Trisnawaty dengan judul peningkatan Hasil Belajar PJOK Melalui Penggunaan Metode Demonstrasi pada siswa kelas IV SD ini dilatarbelakangi oleh masalah berupa rendahnya hasil belajar disebabkan karena siswa kurang aktif pada saat proses pembelajaran serta metode mengajar yang digunakan guru masih konvensional. Melalui penerapan metode demonstrasi siswa terlibat pada saat pembelajaran berlangsung dan memiliki ketelitian dan kecermatan, karena dalam implementasi metode demonstrasi dapat membantu siswa lebih aktif, lebih berminat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.⁹

Berdasarkan uraian di atas, maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul: **Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode Demonstrasi Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan (PJOK) di Kelas IV SD Negeri 395 Singkuang Kecamatan Muara Batang Gadis Kabupaten Mandailing Natal.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Kurangnya keinginan siswa dalam belajar Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK).

⁹ Fikria Trisnawaty, "Peningkatan Hasil Belajar PJOK Melalui Penggunaan Metode Demonstrasi Pada Siswa Kelas V SD." Jurnal FKIP Universitas Kristen Saya Wacana no.1, Vol.33. (Juni. 2017): hlm.37.

2. Kurangnya kesadaran dan usaha guru untuk memanfaatkan metode dalam pembelajaran PJOK di kelas IV SD Negeri 395 Singkuang Kecamatan Muara Batang Gadis.

C. Batasan Masalah

Melihat banyak dan luasnya permasalahan yang ada dan peneliti juga memiliki kemampuan yang terbatas, maka peneliti fokus pada kurangnya keinginan belajar siswa terhadap pelajaran PJOK.

D. Batasan Istilah

1. Hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Karena belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Untuk mengetahui apakah hasil belajar yang dicapai telah sesuai dengan tujuan yang dikehendaki dapat diketahui melalui evaluasi.¹⁰
2. Metode Demonstrasi adalah metode yang sangat efektif, sebab membantu siswa untuk mencari jawaban dengan usaha sendiri berdasarkan fakta atau data yang benar. Metode Demonstrasi merupakan metode penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada siswa tentang suatu proses situasi benda tertentu, baik sebenarnya atau ahanya sekedar tiruan.¹¹

¹⁰Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana, 2013), hlm. 4.

¹¹Nurjannah , “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode Demonstrasi Pada Mata Pelajaran PJOK Kelas 1 sdn 58 Rejang Lebong “. *Jurnal PGSD: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Volume 10, no.10 (2017): hlm.2.

3. Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan

Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan merupakan proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental, serta emosional.

4. Gerak Dasar

Gerak dasar merupakan kemampuan yang biasa siswa lakukan guna meningkatkan kualitas hidup. Kemampuan gerak dasar dibagi menjadi tiga yaitu:

- 1) gerak dasar lokomotor, digunakan untuk memindahkan tubuh dari satu tempat ke tempat lain untuk mengangkat tubuh ke atas seperti lompat dan loncat.
- 2) gerak nonlokomotor, dilakukan ditempat tanpa ada ruang gerak yang memadai, contohnya mendorong dan menarik.
- 3) gerak manipulatif lebih banyak melibatkan kemampuan tangan dan kaki yang menggunakan alat bantu, seperti bermain sepak bola, dan bola voli.¹²

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan oleh peneliti di atas, maka dapat dirumuskan masalah dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

¹²Andi Prastowo, *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Jakarta:Kencana, 2019), hlm. 90.

Apakah Penggunaan Metode Demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 395 Singkuang Kecamatan Muara Batang Gadis Kabupaten Mandailing Natal?

F. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa melalui penggunaan metode demonstrasi pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di kelas IV SD Negeri 395 Singkuang Kecamatan Muara Batang Gadis Kabupaten Mandailing Natal.

G. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi guru dalam meningkatkan kreativitas dalam mengajar dan menarik bagi siswa.

2. Bagi Siswa

Bagi siswa, untuk meningkatkan kerjasama siswa dan meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan.

3. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukan bagi pengembangan wawasan dalam ilmu pengetahuan serta dapat menyikapi secara kondisi nyata di SD Negeri 395 Singkuang.

H. Indikator Keberhasilan Tindakan

Sesuai dengan judul penelitian Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Dengan Menggunakan Metode Demonstrasi Pada Mata Pelajaran PJOK Kelas IV SD Negeri 395 Singkuang Kecamatan Muara Batang Gadis Kabupaten Mandaling Natal. Maka penelitian ini dapat berhasil jika:

Siswa memiliki nilai KKM yakni 75 mencapai 90% dari seluruh siswa kelas IV SD Negeri 395 Singkuang Kecamatan Muara Batang Gadis Kabupaten Mandaling Natal.

I. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan dalam penulisan tugas akhir, penulis membuat sistematika dalam 3 bab yaitu:

Bab 1: merupakan pendahuluan yang di dalamnya berisikan latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, indikator keberhasilan tindakan, sistematika pembahasan.

Bab II: Landasan Teoritis yang memuat tentang teori-teori yang berkaitan dengan penelitian, yaitu kajian teori, penelitian yang relevan, kerangka berpikir, hipotesis tindakan.

Bab III: Metodologi penelitian yang didalamnya berisikan jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, jenis dan metode penelitian, latar dan subjek penelitian, prosedur penelitian, sumber data, instrumen pengumpulan data, teknik pemeriksaan keabsahan data, teknik analisis data.

Bab IV: Hasil penelitian terdiri dari beberapa pasal, deskripsi data hasil penilaian, pembahasan, keterbatasan penelitian.

Bab V: Penutup yang terdiri dari kesimpulan, saran-saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Belajar

a. Pengertian Belajar

Belajar merupakan kegiatan penting yang harus dilakukan setiap orang secara maksimal untuk dapat menguasai atau memperoleh sesuatu. Belajar dapat didefinisikan secara sederhana sebagai suatu usaha kegiatan yang bertujuan mengadakan perubahan didalam diri seseorang, mencakup perubahan tingkah laku, sikap, kebiasaan, ilmu pengetahuan, keterampilan dan sebagainya.

Belajar merupakan proses perubahan tingkah laku yang dilaksanakan secara sengaja untuk mendapatkan perubahan yang lebih baik, misalnya: dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak terampil menjadi terampil, dari belum dapat melakukan sesuatu dan lain sebagainya. Perubahan tersebut merupakan perubahan yang timbul karena adanya pengalaman dan latihan. Jadi belajar bukanlah suatu hasil, akan tetapi merupakan suatu proses untuk mencapai tujuan dalam rangka memenuhi kebutuhan menuntut ilmu. Proses belajar merupakan mengalami berbuat mereksdan

melampaui. Disengaja, bahwa proses belajar timbul karena ada suatu niat.¹³

Adapun ayat yang berkaitan berkaitan dengan kewajiban belajar serta dengan metodenya yaitu dalam Al-qur'an surah Al-Mujadilah ayat 11 yang berbunyi:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوْا فِى الْمَجَلِسِ فَاَفْسَحُوْا يَفْسَحِ اللّٰهُ

لَكُمْ وَاِذَا قِيْلَ اُنْشُرُوْا فَاَنْشُرُوْا يَرْفَعِ اللّٰهُ الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا مِنْكُمْ وَالَّذِيْنَ اٰتُوْا الْعِلْمَ

دَرَجٰتٍ وَّاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌ ﴿۱۱﴾

Artinya: "Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. (QS. Al-Mujaadilah:11).¹⁴

Menurut peneliti belajar adalah suatu proses menuju perubahan yang bersifat menetap dan tidak berubah-ubah melalui proses belajar yang sudah dilakukan dalam interaksi dengan lingkungan dan meliputi perubahan baik fisik maupun mental.

¹³Makmun Khairani, *Psikologi Belajar*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2013), hlm. 4.

¹⁴ Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Quran Al- Karim dan Terjemahannya...*, hlm. 543

b. Ciri-Ciri Belajar

Belajar bukanlah proses dalam kehampaan. Tidak pula sepi dari berbagai aktivitas. Tidak pernah terlihat orang yang belajar tanpa melibatkan aktivitas raganya, adapun ciri-ciri belajar sebagai berikut:

- 1) Perubahan yang terjadi secara sadar
Ini berarti individu yang akan menyadari terjadinya perubahan itu atau sekurang-kurangnya individu merasakan telah terjadi adanya suatu perubahan dalam dirinya.
- 2) Perubahan dalam belajar bersifat fungsional
Sebagai hasil belajar, perubahan terjadi dalam diri individu berlangsung terus-menerus dan tidak statis. Misalnya jika seorang anak belajar menulis, maka ia akan mengalami perubahan dari tidak menulis menjadi dapat menulis.
- 3) Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif
Perubahan-perubahan itu selalu bertambah dan tertuju untuk memperoleh suatu yang lebih baik dari sebelumnya. Dengan demikian, baik perubahan yang diperoleh. Perubahan yang bersifat aktif artinya bahwa perubahan itu tidak terjadi dengan sendirinya, melainkan karena usaha individu sendiri.
- 4) Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara
Perubahan yang bersifat sementara yang hanya terjadi hanya untuk beberapa saat saja, seperti keluar air mata, menangis, dan sebagainya tidak dapat digolongkan sebagai perubahan dalam pengertian belajar.
- 5) Perubahan dalam belajar bertujuan atau terarah
Ini berarti bahwa perubahan tingkah laku itu terjadi karena ada tujuan yang akan dicapai. Perubahan belajar terarah pada perubahan tingkah laku yang benar-benar disadari.
- 6) Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku
Perubahan yang diperoleh individu setelah melalui suatu proses belajar meliputi perubahan keseluruhan tingkah laku. Jika seseorang belajar sesuatu, sebagai hasilnya ia akan mengalami perubahan tingkah laku secara menyeluruh dalam sikap kebiasaan keterampilan, pengetahuan, dan sebagainya.¹⁵

¹⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2011), hlm. 15-16.

Dari cirir-ciri belajar diatas bahwa belajar adanya perubahan yang terjadi secara sadar, bahkan juga mencakup seluruh aspek tingka laku manusia.

c. Tujuan Belajar

Dari pengertian dasar belajar, bahwa belajar adalah suatu usaha atau perbuatan yang dilakukan secara sungguh-sungguh. Dengan sistematis dengan mendaya gunakan semua potensi yang dimiliki, baik fisik, mental serta dana, panca indra, dan anggota tubuh lainnya, demikian pola aspek-aspek kejiwaan intelegensi, bakat, motivasi, minat dan sebagainya, maka dapat dirumuskan tujuan belajar adalah:

- 1) Belajar bertujuan untuk menambah pengetahuan dalam berbagai bidang ilmu. Misalnya seorang anak yang awalnya tidak bisa membaca, menulis, dan berhitung, menjadi bisa karena belajar. Ini tujuan belajar yang paling terlihat, namun tujuan ini belum mencapai tujuan belajar sebenarnya. Ini baru tujuan belajar permulaan.
- 2) Belajar bertujuan untuk meningkatkan keterampilan atau kecakapan. Misalnya dalam hal olahraga, kesenian, jasa, teknik, pertanian, perikanan, pelayaran, dan sebagainya.
- 3) Belajar bertujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik dari berpikir yang bersifat *convergen*, yang sifatnya lebih terbuka luas, kreatif, inovatif, mencipta, dan berani berpikir aneh diluar kebiasaan.
- 4) Belajar bertujuan mengadakan perubahan didalam diri diantara lain tingkah laku.
- 5) Belajar bertujuan untuk mengubah sikap dari negatif menjadi positif, tidak hormat menjadi hormat, benci menjadi sayang dan sebagainya.
- 6) Belajar bertujuan untuk mengubah pola pikir dari pola pikir yang negatif dan tidak produktif, menjadi pola pikir positif, kreatif dan produktif.

- 7) Belajar juga bertujuan untuk merubah sikap mental yang pesimis, mudah putus asa, suka mengeluh, menjadi orang yang bersikap optimis, ulet tekun, dan tanpa mengeluh.¹⁶

Untuk tujuan belajar dapat mengubah pola pikir kita baik itu positif maupun negatif.

d. Aktivitas-Aktivitas Belajar

Belajar bukanlah proses dalam kehampaan. Tidak pula pernah sepi dari berbagai aktivitas. Tidak pernah terlihat orang yang belajar tanpa melibatkan aktivitas raganya. Apalagi bila aktivitas belajar itu berhubungan dengan masalah belajar menulis, mencatat, memandang, membaca, mengingat, berpikir, latihan atau praktek dan sebagainya. Oleh karena itu, berikut ini dibahas beberapa aktivitas belajar sebagai berikut:

- 1) Mendengarkan
- 2) Menulis dan mencatat
- 3) Membaca
- 4) Membuat ikhtisar atau ringkasan dan menggaris bawah
- 5) Mengamati tabel-tabel, diagram-diagram
- 6) Mengingat
- 7) Latihan atau praktek.¹⁷

Berdasarkan uraian diatas aktivitas-aktivitas belajar tersebut perlunya ada mendengarkan menulis ataupun latihan dan praktek.

2. Pengertian Hasil Belajar

Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam setiap penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan ini berarti bahwa berhasil atau tidaknya

¹⁶Makmun Khairani, *Psikologi Belajar...*, hlm. 12-13.

pencapaian tujuan pendidikan sangat tergantung pada proses belajar yang dialami siswa, baik ketika berada disekolah maupun lingkungan rumah atau keluarga. Untuk itu hasil belajar memang sangat diperhatikan.

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui belajar. Belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Dalam kegiatan pembelajaran atau kegiatan intruksional, biasanya guru menetapkan tujuan belajar. Siswa yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan intruksional.¹⁸

a. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan beberapa faktor. Faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar yaitu berasal dari dalam peserta didik yang belajar dan ada pula yang berasal dari luar diri peserta didik.

Menurut Slameto, faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu:

- 1) Faktor internal
 - a) Faktor jasmaniah
Faktor jasmaniah meliputi faktor kesehatan dan cacat tubuh, kesehatan merupakan keadaan atau hal sehat. Kesehatan seseorang berpengaruh terhadap belajarnya.
 - b) Faktor Psikologis (kejiwaan)
Faktor psikologis yang mempengaruhi hasil belajar siswa meliputi:

¹⁸Asep Jihad.dkk.*Evaluasi Pembelajaran*, (Jakarta: Multi Pressindo, 2008), hlm. 14.

- (1) Intelegensi, adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan kepada situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui atau menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui rumus dan mempelajarinya dengan cepat.
 - (2) Perhatian, hasil belajar yang baik akan dapat jika siswa menaruh perhatian terhadap sesuatu yang dipelajarinya, itu tidak menjadi perhatian maka akan menimbulkan bosan sehingga ia tidak suka lagi belajar.
 - (3) Minat, adalah dorongan muncul dari dalam diri seseorang yang menimbulkan ketertarikan atau perhatian terhadap sesuatu hal secara efektif.
 - (4) Bakat, merupakan kemampuan untuk belajar. kemampuan tersebut akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar dan berlatih
 - (5) Motivasi, merupakan membentuk motivasi yang kuat dapat dilaksanakan dengan adanya nilai latihan-latihan.
- 2) Faktor eksternal
- a) Faktor lingkungan sosial, seperti para guru, sifat para guru, sifat administrasi, dan teman-teman sekelas.
 - b) Faktor lingkungan non sosial seperti sarana dan prasarana sekolah/belajar, letak rumah tempatnya tinggal keluarga, keadaan cuaca dan bentuk belajar yang digunakan siswa.¹⁹
- Setelah adanya factor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar

adanya factor internal yang mana factor internal ini merupakan faktor jasmaniah artinya kesehatan tubuh sedangkan factor eksternal merupakan factor lingkungan yaitu, sosial.

b. Hasil Belajar Kognitif

Pembelajaran berbasis pengetahuan/kognitif adalah pembelajaran yang menyajikan pengetahuan dengan struktur yang sudah baku dan belajar merupakan kegiatan pasif siswa untuk menerima dan menampilkan pengetahuan dengan struktur semula.

¹⁹Edy Syahputra, *Snowball Throwing Tingkatan Minat dan Hasil Belajar*, (Sukabumi:Haura Publishing, 2020), hlm. 26.

Menurut Taksonomi Bloom yang telah direvisi oleh Anderson dan Krathwohl pada ranah kognitif terdiri dari: mengingat (C_1), memahami (C_2), mengaplikasikan (C_3), menganalisis (C_4), mengevaluasi (C_5), mencipta (C_6). Berikut ini merupakan jabaran dari keenam proses kognitif tersebut:

- 1) Mengingat (C_1)
Proses mengingat adalah mengambil pengetahuan yang dibutuhkan dari memori jangka panjang. Mengingat meliputi mengenali dan memanggil kembali.
- 2) Memahami (C_2)
Memahami merupakan sesuatu hal yang berkaitan dengan membangun sebuah pengertian dari berbagai sumber seperti pesan, bacaan dan komunikasi
- 3) Mengaplikasikan (C_3)
Proses kognitif mengaplikasikan melibatkan penggunaan prosedur-prosedur tertentu untuk mengerjakan soal latihan atau menyelesaikan masalah.
- 4) Menganalisis (C_4)
Menganalisis melibatkan proses memecah-mecah materi menjadi bagian-bagian kecil dan menentukan bagaimana hubungan antar bagian dan antara setiap bagian dari struktur keseluruhannya
- 5) Mengevaluasi (C_5)
Evaluasi merupakan suatu proses kognitif yang memberikan penilaian berdasarkan kriteria yang biasanya digunakan adalah kualitas, efektivitas, efisiensi dan konsistensi.
- 6) Menciptakan (C_6)
Menciptakan merupakan sesuatu yang mengarah pada proses kognitif yang meletakkan unsur-unsur secara bersama. Bertujuan membentuk kesatuan yang koheren dan mengarahkan siswa untuk menghasilkan suatu prodek baru, kemudian mengorganisasikan beberapa unsur menjadi bentuk atau pola yang berbeda dengan yang sebelumnya.²⁰

Berdasarkan hasil belajar kognitif diatas adanya dari C_1 samapai C_6 untuk mengetahui bagaimana pemahaman siswa dalam proses pembelajaran.

²⁰Pudyo Susanto, *Belajar Tuntas: Filosofi, konsep dan Implementasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), hlm. 59.

3. Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan MI/SD

Pendidikan Jasmani memiliki kajian tersendiri namun sebenarnya merupakan satu kesatuan dalam konsep Penjasorkes. Definisi Pendidikan Jasmani, suatu bagian integral dalam proses pendidikan total adalah suatu bidang upaya yang bertujuan mengembangkan warga negara yang segar dan fit secara fisik, mental, emosi dan sosial melalui medium aktivitas yang dipilih sesuai sudut pandang prealisasi tujuan tersebut.

Pendidikan jasmani merupakan proses pendidikan yang melibatkan aktivitas fisik dengan alat untuk mencapai tujuan pendidikan. Tujuan yang ingin dicapai bersifat menyeluruh, mencakup aspek fisik, intelektual, emosional, sosial, dan moral. Berkaitan dengan aspek fisik, tujuan utama pendidikan jasmani adalah untuk memperkaya perbendaharaan gerak dasar anak-anak dengan aktivitas fisik, sesuai dengan tingkat perkembangan dan pertumbuhannya.

Pendidikan Olahraga merupakan sebuah konsep hasil pengembangan dari Penjasorkes dimana memiliki tujuan yang lebih spesifik yaitu mengarah pada prestasi olahraga peserta didik. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Sugiyanto yang berpendapat bahwa model pendidikan olahraga dinilai memiliki tujuan yang lebih ambisius dibanding dengan program olahraga didalam pendidikan jasmani.

Pendidikan olahraga berusaha mendidik murid untuk menjadi olahraga yang kompeten, cerdas dan antusias. Selanjutnya dijelaskan bahwa olahraga yang kompeten berarti memiliki keterampilan yang memadai untuk berpartisipasi dalam pertandingan, memahami dan dapat melaksanakan strategi sesuai dengan kompleksitas permainan dan sebagai pemain yang berpengetahuan.²¹

Pendidikan kesehatan merupakan kebutuhan dasar bagi setiap aktivitas kehidupan dimana kesehatan harus dijaga dan ditingkatkan. Untuk menjaga kesehatan adalah dengan berolahraga dan menjaga pola hidup sehat. Slogan yang berbunyi “kesehatan merupakan harta yang palinh berharga” adalah benar adanya. Banyak orang yang tidak peduli akan kesehatan bahkan tidak mementingkan kesehatan untuk dirinya sendiri. Ketidaktahuan akan cara yang benar untuk menjaga kesehatan menjadi salah satu faktor penyebabnya. Kehidupan sekolah yang terlalu membebankan kepada tugas-tugas berkombinasi pula dengan kehidupan dirumah yang tidak menekankan pentingnya hidup sehat akan berdampak buruk pada kesehatan itu sendiri.

4. Pengertian Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran adalah suatau cara yang dilakukan dalam mencapai tujuan pembelajaran yang ditentukan. Sebagai suatu cara pencapaian tujuan suatu metode pembelajaran akan mempunyai ciri

²¹Made Pramono, *Kajian Ilmu Keolahragaan Ditinjau Dari Filsafat Ilmu*(Jl. Taman Pondok Jati J4: Taman Sudiarjo, 2021), hlm. 145.

masing-masing untuk materi yang akan diberikan termasuk materi PJOK.²²

5. Metode Demonstrasi

a. Pengertian Metode Demonstrasi

Istilah Demonstrasi berkenaan dengan pekerjaan fisik, mencoba langsung untuk memperagakan melalui prosedur atau langkah-langkah tertentu. Demonstrasi dilakukan ketika peserta didik diarahkan untuk mampu melakukan, menunjukkan, dan mempraktikkan suatu kegiatan. Peragaan sangat penting untuk membuat konsep dan prosedur kerja yang masih abstrak untuk dibuat konkret. Walaupun demonstrasi bertujuan untuk memperlihatkan bagaimana prosedur kerja terhadap suatu kegiatan atau benda, tetapi peserta didik dapat mempraktikkan langkah-langkah melakukan sesuatu berdasarkan peragaan yang disaksikan melalui demonstrasi.

Metode demonstrasi strategi penyajian bahan pembelajaran melalui peragaan dengan menunjukkan suatu proses, prosedur kerja, atau langkah kegiatan. Demonstrasi merupakan pertunjukan tentang bagaimana melakukan sesuatu dengan baik dan benar, memperagakan demi langkah untuk mendapatkan hasil yang maksimal dari suatu proses.

²² Putri Ayu, "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Materi Gaya Melalui Metode Demonstrasi Di Kelas V Mis AL-Musthafawiyah Kota Medan Tahun Ajaran 2017/2018" (*Skripsi* UINSU Medan, 2018), hlm. 26-29.

Metode demonstrasi digunakan guru untuk memperagakan atau menunjukkan sesuatu prosedur yang harus dilakukan peserta didik karena materi yang disampaikan kurang dipahami mereka jika hanya dengan mendengarkan penjelasan dari guru. Prosedur atau tindakan-tindakan yang harus dilakukan peserta didik biasanya meliputi kegiatan proses mengatur sesuatu, proses mengerjakan dan mempergunakannya, komponene-komponen yang membentuk sesuatu, membandingkan dengan suatu cara dengan cara lain dan untuk melihat kebenaran dan pembuktian sesuatu.²³

b. Tujuan Metode Demonstrasi

Adapun tujuan digunakannya metode demonstrasi ini adalah:

- 1) Melatih peserta didik tentang sesuatu proses atau prosedur yang dimiliki atau dikuasainya.
- 2) Mengkongkritkan informasi atau penjelasan yang bersifat abstrak.
- 3) Mengembangkan kemampuan pengamatan, pendengaran, dan penglihatan peserta didik secara bersama-sama.²⁴

Untuk tujuan metode demonstrasi ini untuk mengembangkan suatu pikiran manusia ataupun dapat memperagakannya.

c. Alasan Penggunaan Metode Demonstrasi

Adapun beberapa alasan bagi guru untuk menggunakan metode demonstrasi, antara lain:

- 1) Adanya topik bahasan yang tidak dapat diperjelaskan hanya melalui ceramah atau diskusi.
- 2) Sifat materi ajar yang dipengaruhi menentu adanya peragaan.

²³Istrani, *Kumpulan 40 Metode Pembelajaran*, (Medan Media Persada. 2012), hlm. 1-4.

²⁴Wahyudin Nur Nasution, *Strategi Pembelajaran*, (Medan Perdana Publishung, 2017), hlm. 155.

- 3) Adanya perbedaan tipe belajar peserta didik misalnya ada peserta didik yang kuat visual, tetapi lemah dalam auditif dan motorik.
- 4) Mempermudah menjelaskan suatu cara kerja prosedur.²⁵

d. Kelebihan Metode Demonstrasi

Adapun kelebihan metode demonstrasi ini, antara lain:

- 1) Menjadikan bahan pelajaran menjadi jelas dan lebih konkrit dipahami siswa sehingga dapat menghindari pemahaman yang hanya verbalisme.
- 2) Memudahkan peserta didik memahami pelajaran dengan cara melihat secara langsung dan prosedur informasi bahan ajar yang disajikan guru.
- 3) Dapat merangsang dan memotivasi peserta didik untuk lebih aktif dalam mengamati untuk dapat mencobanya sendiri.
- 4) Dapat menyajikan bahan ajar yang tidak dapat disajikan dengan metode lainnya.
- 5) Lebih mengarahkan proses belajar siswa pada materi yang sedang dipelajari.
- 6) Memudahkan berbagai jenis penjelasan.

Oleh karena itu kelebihan dari metode demonstrasi ini siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran dan pembelajaran lebih bermakna.

e. Kelemahan Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi ini memiliki keterbatasan antara lain:

- 1) Memerlukan dan menuntut keahlian dan keterampilan guru secara lebih khusus.
- 2) Adanya keterbatasan sumber belajar, alat pelajaran, dan menuntut situasi dan kondisi serta waktu yang lebih untuk mendemokrasikannya.
- 3) Memerlukan proses perancangan dan persiapan pembelajaran yang cukup dan matang dan terencana dengan cara yang lebih baik dari penggunaan metode lainnya.
- 4) Sering terjadi siswa kurang berani dalam mencoba atau melakukan praktik yang ikut di demonstrasikan.

²⁵Siti Halimah, Strategi Pembelajaran (*Pola dan Strategi Pengembangan Dalam KTSP*). (Bandung: Cipta Pustaka Media Perintis, 2008), hlm. 67-68.

- 5) Kesulitan siswa terkadang untuk melihat jelas yang akan di pertunjukkan.²⁶

Melalui kelemahan metode demonstrasi ini adanya persiapan yang matang dalam pelaksanaan proses pembelajaran karena guru harus terampil disbanding murid untuk dapat memperagakannya.

f. Langkah-langkah Metode Demonstrasi

Langkah-langkah menggunakan metode demonstrasi adalah sebagai berikut:

- 1) Persiapan
Menciptakan kondisi belajar siswa untuk melaksanakan demonstrasi dengan menyediakan alat-alat demonstrasi.
- 2) Pelaksanaan
Mengajukan masalah kepada siswa (ceramah). Melaksanakan demonstrasi.
 - a) Menjelaskan dan mendemonstrasikan suatu prosedur atau proses
 - b) Usahakan seluruh siswa dapat mengikuti/mengamati demonstrasi dengan baik.
 - c) Beri penjelasan yang padat, tetapi singkatlalu berhenti metode demonstrasi kemudian adakan tanya jawab.
- 3) Evaluasi/tindak
 - a) Beri kesempatan kepada siswa untuk tidak lanjut mencoba melakukan sendiri.
 - b) Membuat kesimpulan demonstrasi.
 - c) Mengajukan pertanyaan kepada siswa.²⁷
Bila diperhatikan langkah-langkah pembelajarn metode

demonstrasi diatas maka tampak bahwa proses demokrasi da peran aktif siswa dikelas lebih menonjol bila dibandingkan dengan metode lain.

²⁶Siti Halimah, Strategi Pembelajaran (*Pola dan Strategi Pengembangan Dalam KTSP*). (Bandung: Cipta Pustaka Media Perintis, 2008), hlm. 76-79.

²⁷Bahrul Syaiful, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta 2005), Hlm.85.

g. Pengertian Gerak Lokomotor Nonlokomotor dan Manipulatif

Gerak dasar merupakan kemampuan yang biasa siswa dilakukan guna meningkatkan kualitas hidup.

- 1) Gerak lokomotor
Gerak lokomotor adalah gerak untuk memindahkan tubuh dari satu ke tempat yang lain. Contohnya: menari, berlari, melompat, dan berjalan.
- 2) Gerak nonlokomotor
Gerak nonlokomotor adalah gerak yang dilakukan ditempat tanpa ada ruang gerak. Contohnya: peregangan tubuh menekukkan kepala, dan jalan ditempat.
- 3) Gerak manipulatif
Gerak manipulatif adalah gerak yang berpindah tempat dari satu tempat ke tempat yang lain menggunakan objek ataupun benda. Contohnya: menggiring bola, dan menangkap bola.²⁸

Melalui uraian diatas dapat disimpulkan bahwa gerak tidak akan luput dari kehidupan kita sehari-hari karena aktivitas yang tidak bias dilepaskan dari manusia

B. Penelitian yang Relevan

Untuk mendukung pengkajian serta penelitian yang integral seperti yang dipaparkan pada latar belakang masalah, maka penulis melakukan penelusuran dengan beberapa tulisan berkaitan yaitu:

1. Skripsi Maimunah dengan judul “ Upaya meningkatkan Hasil Belajar IPA Melalui Metode Demonstrasi Pada Materi Gaya”, berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung disimpulkan bahwa mata pelajaran IPA khususnya materi gaya pada siklus 1 terdapat 19 orang siswa 67,86 telah

²⁸ Tri Sutrosno, “Pengembangan Model Pembelajaran Pendidikan Jasmani Materi Gerak Dasar Manipulative Menggunakan Pendekatan Teaching Personal And Social Responsibility Di Kelas 2 Sekolah Dasar Semarang 2019”, (*Skripsi*, Universitas Semarang.), hlm. 28.

mengalami peningkatan menjadi 78,57% atau dari 22 dari 28 siswa telah mencapai KKM. Hasil belajar siswa pada postes siklus 1 memperoleh nilai rata-rata 71,07, sedangkan postes siklus II terjadi peningkatan hasil belajar menjadi 78,21. Dari hasil itu sebagian besar siswa telah mencapai KKM sekolah yang telah ditentukan. Dengan demikian hasil analisis peneliti, bahwa pembelajaran menggunakan metode demonstrasi pada mata pelajaran IPA tentang gaya, dapat meningkatkan hasil belajar siswa.²⁹

2. Skripsi Wahdania dengan judul “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN 9 Mamboro pada mata pelajaran IPA Melalui Metode Demonstrasi”, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa, peningkatan tersebut dapat dilihat pada siklus I siswa yang tuntas sebanyak 10 orang, persentase tuntas klasikal mencapai 58,82% dari mengalami peningkatan pada siklus II yaitu siswa yang tuntas sebanyak 16 orang atau persentase ketuntasan klasikal mencapai 94,11%.

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan metode demonstrasi dapat meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa kelas IV dalam pelajaran PJOK,

²⁹Putri Ayu, “ Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Pada Materi Gaya Magnet Melalui Metode Demonstrasi di Kelas V Mis T.I Al-Musthafawiyah Kota Medan Tahun Ajaran 2017/2018” (*Skripsi* UINSU Medan, 2018), hlm.37.

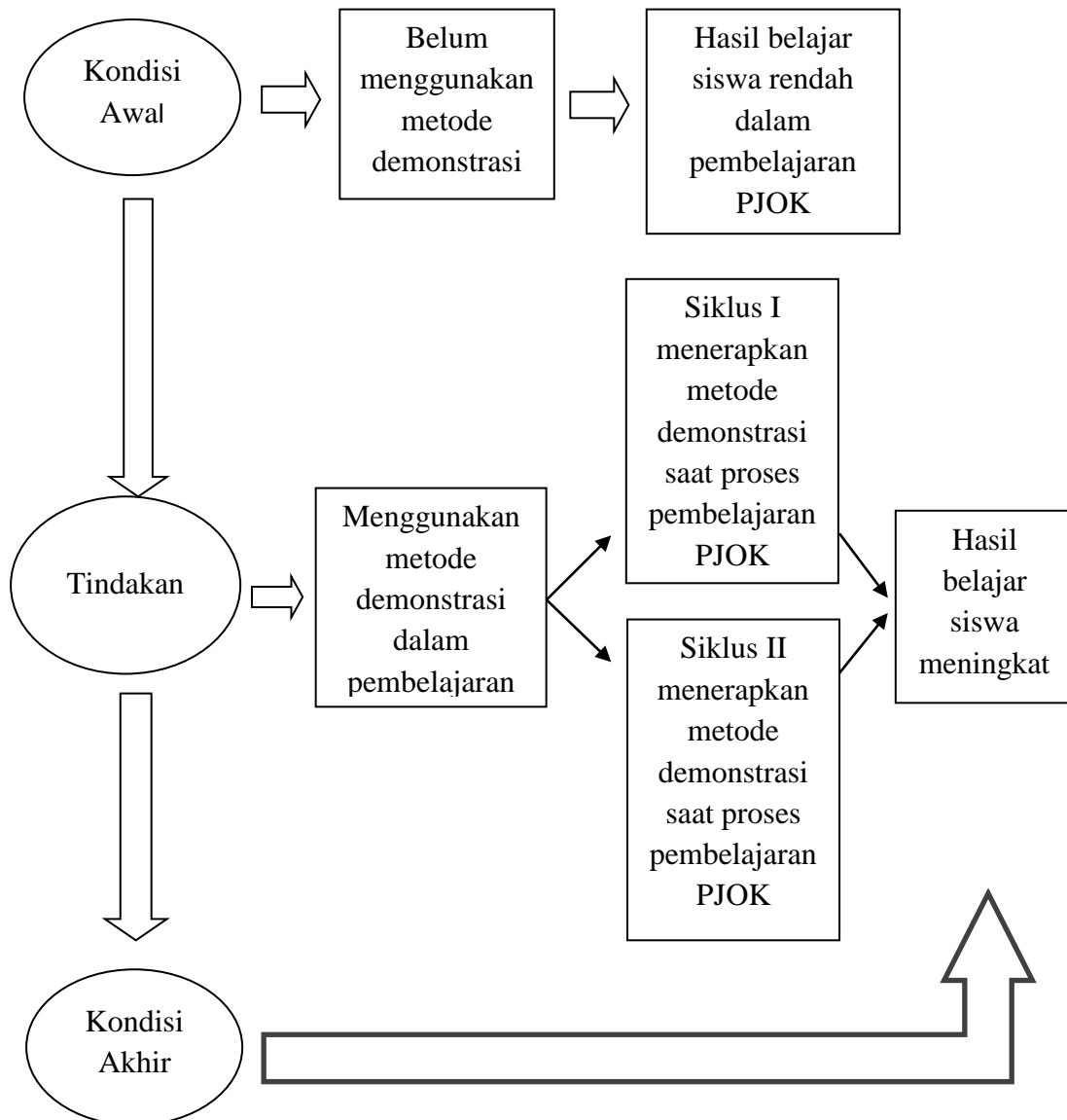
dan meningkatkan aktivitas siswa. Pembelajaran menjadi menyenangkan sehingga siswa tidak mudah jenuh.³⁰

C. Kerangka Berpikir

Kegiatan pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SD Negeri 395 Singkuang telah menerapkan pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi, namun tidak semua guru dalam pembelajarannya menggunakan sarana pembelajaran yang disediakan di SD Negeri 395 Singkuang. Sehingga pada umumnya siswa mengikuti pembelajaran secara pasif, guru mengajarkannya kebanyakan monoton hanya guru saja yang aktif dan siswanya pasif, sehingga hal ini membuat siswa bosan dalam belajar dan berdampak pada hasil belajar siswa rendah.

Oleh karena itu, untuk mengatasi masalah-masalah ini peneliti ingin melakukan perubahan proses belajar mengajar untuk berhasilnya tujuan pembelajaran dan meningkatnya hasil belajar siswa dengan menggunakan suatu sistem pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan belajar dan bisa menerapkannya dalam kehidupan nyata siswa, yaitu dengan menggunakan metode demonstrasi. Berdasarkan uraian di atas, maka kerangka berpikir dalam penelitian tindakan kelas ini dapat dilihat sebagai berikut:

³⁰Wahdania, "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Melalui Metode Demonstrasi Pda Materi Gaya Di Kelas IV SDN Kertajaya 02 Rumpin Bogor", (*Skripsi* UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2017), hlm.17.



Gambar 2.1 Bagan Kerangka berpikir

Dari tindakan yang dilaksanakan peneliti, diharapkan mencapai kondisi akhir, yaitu hasil belajar Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) siswa kelas IV SD Negeri 395 Singkuang dapat meningkat. Melalui metode demonstrasi, diharapkan siswa lebih senang dan tertarik untuk belajar Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) sehingga hasil belajar semakin meningkat.

D. Hipotesis Tindakan

Hipotesis dari penelitian ini adalah: “Ada Peningkatan Hasil Belajar Dengan Metode Demonstrasi Pada Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) Kelas IV SD Negeri 395 Singkuang.”

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini adalah dilakukan di kelas IV SD Negeri 395 Singkuang yang beralamat di Desa Singkuang kecamatan Muara Batang Gadis Kabupaten Mandailing Natal. Alasan penulis memilih lokasi ini adalah karena ingin lebih meningkatkan hasil belajar siswa yang dikategorikan rendah, hal ini dapat dilihat dari nilai siswa. Sedangkan pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada bulan Oktober sampai bulan November tahun 2021.

B. Jenis dan Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Dalam bidang pendidikan, khususnya dalam praktik pembelajaran, penelitian tindakan berkembang menjadi penelitian tindakan kelas (PTK). PTK adalah penelitian tindakan yang dilaksanakan di dalam kelas ketika pembelajaran berlangsung. PTK berfokus pada kelas atau pada proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas.³¹

Dapat disimpulkan bahwa Penelitian tindakan kelas dapat membantu para guru dalam menghadapi persoalan yang terjadi dikelas, baik berhubungan dengan pemahaman materi, media maupun alat

³¹ Candra Wijaya dan Syahrums, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: citapustaka, 2013), hlm. 39.

evaluasi, maka dari itu guru melakukan tindakan-tindakan secara sistematis dan terarah dalam suatu proses pembelajaran.³²

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian tindakan kelas adalah penelitian praktis untuk memperbaiki pembelajaran di dalam kelas. Penelitian ini merupakan salah satu upaya guru atau praktisi dalam bentuk berbagai kegiatan yang dilakukan untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu pembelajaran di kelas. Penelitian ini merupakan bentuk reflektif berupa tindakan tertentu agar dapat memperbaiki praktik dalam pembelajaran di kelas secara efektif dan efisien serta profesional.³³

Kurt Lewin menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas terdiri atas beberapa siklus, setiap siklus terdiri atas empat langkah,³⁴ yaitu:

1. Perencanaan

Perencanaan mencakup tindakan yang akan dilakukan untuk memperbaiki, meningkatkan atau mengubah perilaku dan sikap yang diinginkan sebagai solusi dari permasalahan-permasalahan.

³²Mansur Muclish. *Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas itu Mudah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 8.

³³Anas Salahuddin, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: Pustaka Setia, 2015), hal. 24.

³⁴Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Cita Pustaka Media, 2016), hal. 220.

2. Tindakan.

Tindakan menyangkut apa yang dilakukan peneliti sebagai upaya perbaikan, peningkatan atau perubahan yang dilaksanakan berpedoman pada rencana tindakan.

3. Observasi.

Kegiatan observasi dalam PTK dapat disejajarkan dengan kegiatan pengumpulan data dalam penelitian formal. Dalam kegiatan ini peneliti mengamati hasil atau dampak dari tindakan yang dilaksanakan atau dikenakan terhadap siswa.

4. Refleksi.

Dalam kegiatan refleksi ini peneliti mengkaji, melihat, dan mempertimbangkan hasil-hasil atau dampak dari tindakan. Refleksi merupakan bagian yang sangat penting dari PTK yaitu untuk memahami terhadap proses dan hasil yang terjadi, yaitu berupa perubahan sebagai akibat dari tindakan yang dilakukan. Tujuan penelitian tindakan kelas adalah untuk memecahkan permasalahan nyata yang terjadi di dalam kelas sekaligus mencari jawaban ilmiah mengapa hal tersebut dapat dipecahkan melalui tindakan yang akan dilakukan. Penelitian tindakan kelas juga bertujuan untuk meningkatkan kegiatan nyata guru dalam pengembangan profesinya.

C. Latar dan Subjek Penelitian

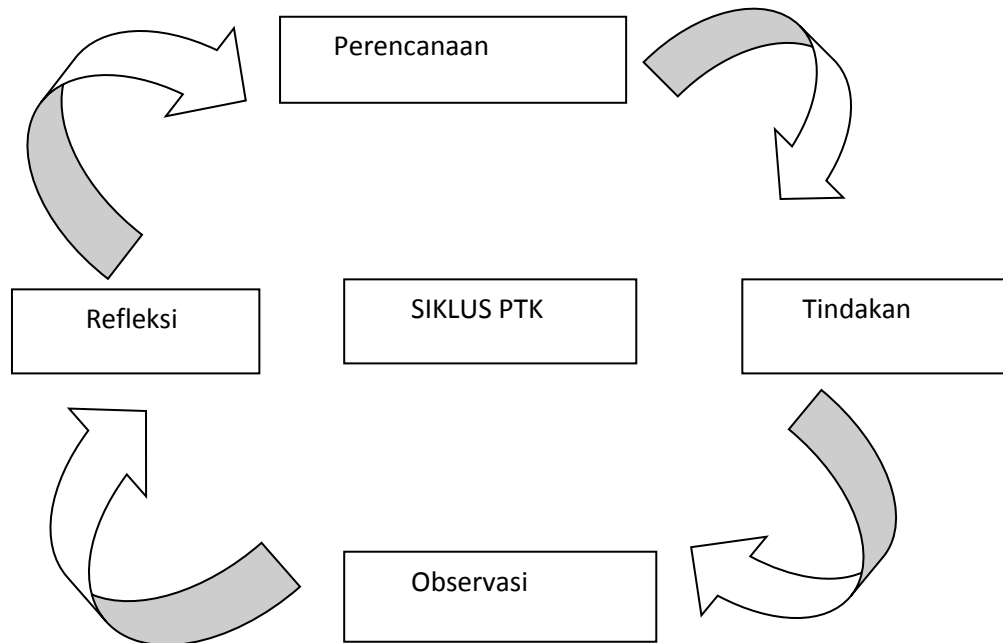
Subjek dalam penelitian ini adalah siswa Kelas IV SD Negeri 395 Singkuang, yang berjumlah 20 siswa di kelas ini dipilih sebagai subjek penelitian karena ditemukan seperti yang telah dipaparkan pada latar belakang.

D. Prosedur Penelitian

Setelah melakukan studi pendahuluan ke sekolah melalui wawancara langsung kepada guru wali kelas, maka yang dilakukan analisis dengan melihat penyebab terjadinya kesenjangan antara kenyataan dengan harapan sehingga diajukan suatu solusi dalam bentuk tindakan penelitian. Penelitian tindakan ini mengikuti model Kurt Lewin yang dikutip oleh Ahmad Nizar Rangkuti yaitu terdiri atas beberapa siklus. Model ini menjadi acuan dari berbagai model penelitian tindakan karena Kurt Lewin yang pertama kali memperkenalkan penelitian tindakan atau *action research*. Komponen pokok dalam penelitian tindakan Kurt Lewin adalah:

- 1) Perencanaan (*planning*)
- 2) Tindakan (*acting*)
- 3) Observasi (*observing*)
- 4) Refleksi (*reflecting*)

Adapun prosedur penelitian tindakan model Kurt Lewin digambarkan skema berikut:



Gambar 3. 2 Diagram Alur Prosedur Penelitian

1. Siklus I

a. Tahap perencanaan

Pada tahap perencanaan merupakan rancangan tindakan yang akan dilakukan peneliti untuk memperbaiki, meringankan, merubah perilaku dari sikap sebagai solusi. Adapun yang dilakukan pada tahap ini adalah:

- 1) Perminta izin kepada kepala sekolah SD Negeri 395 Singkuang.
- 2) Melakukan observasi pada siswa kelas IV SD Negeri 395 Singkuang untuk mengetahui bagaimana kondisi dan karakteristik siswa.

- 3) Melakukan wawancara kepada guru kelas IV SD Negeri 395 Singkuang untuk mengetahui kondisi awal dan permasalahan yang dialami ketika dikelas.
- 4) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran, lembar observasi yang digunakan.
- 5) Membuat perencanaan pembelajaran sesuai dengan materi yang diajarkan.
- 6) mempersiapkan metode demonstrasi yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan.
- 7) Membuat lembar observasi untuk melihat bagaimana perkembangan siswa di dalam kelas.
- 8) Menyusun tes untuk mengukur hasil belajar siswa sebelum tindakan penelitian dilakukan.

b. Tahap tindakan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah melaksanakan pembelajaran sesuai yang telah disusun.

- 1) Peneliti memberikan motivasi kepada siswa dengan mengadakan tanya jawab dengan siswa tentang materi yang akan diajarkan.
- 2) Peneliti juga menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam pembelajaran materi tersebut.
- 3) Peneliti menggunakan metode demonstrasi agar siswa semangat dalam pembelajaran.

- 4) Peneliti mengajukan pertanyaan kepada siswa tentang materi yang disampaikan.
- 5) Peneliti memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya.
- 6) Kemudian peneliti mengarahkan siswa untuk memberikan kesimpulan sendiri.
- 7) Setelah selesai peneliti melaksanakan proses belajar mengajar, peneliti melakukan tes untuk mengetahui hasil belajar mengajar tes belajar dilakukan per individu.

c. Tahap observasi

Kegiatan pengamatan yang akan dilakukan oleh peneliti. Kegiatan yang akan dilakukan pada tahap ini adalah melaksanakan tindakan dan prosesi mengamati pembelajaran dan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan. Observasi ini dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung berkenaan dengan aktivitas belajar siswa.

d. Tahap Refleksi

Refleksi dilakukan berdasarkan hasil analisis data observasi di dalam kelas tentang aktivitas siswa dan tes hasil belajar siswa saat pembelajaran. Refleksi ini dilakukan oleh peneliti dibantu oleh guru kelas untuk mencari perbaikan-perbaikan tindakan selanjutnya.

2. Siklus II

Setelah siklus I dilaksanakan dan belum menemukan hasil belajar yang seperti diharapkan, maka dalam hal ini dilanjutkan dengan melaksanakan siklus II dengan tahapan-tahapan berikut ini:

a. Tahapan Perencanaan

Pada perencanaan ini prosedur yang dilakukan sama dengan siklus I, rencana tindakan pada siklus II disusun berdasarkan hasil refleksi dan analisis dari siklus I.

b. Tahap Tindakan

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah skenario kegiatan yang telah dilakukan.

c. Tahapan Pengamatan atau Observasi

Kegiatan observasi dan evaluasi yang dilaksanakan sama dengan siklus I, hasil observasinya dan evaluasi ditindak lanjuti dengan analisis untuk bahan refleksi.

d. Tahap Refleksi

Refleksi dilakukan berdasarkan hasil analisis data observasi di dalam kelas tentang aktivitas siswa dan tes hasil belajar siswa saat pembelajaran. Refleksi ini dilakukan oleh peneliti dibantu oleh guru kelas untuk mencari perbaikan-perbaikan tindakan selanjutnya.

E. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Siswa kelas IV SD Negeri 395 Singkuang.
2. Guru kelas IV SD Negeri 395 Singkuang.
3. Kepala Sekolah SD Negeri 395 Singkuang.

F. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data dalam penelitian, yaitu:

1. Butir Soal Tes Hasil Belajar Kognitif

Tes atau sejumlah pertanyaan yang harus dikerjakan atau dijawab oleh siswa untuk mengukur tingkat pemahaman siswa dan penguasaan terhadap cakupan materi yang dipersyaratkan dan sesuai dengan pengajaran tertentu. Penelitian ini menggunakan tes tertulis jenis pilihan ganda yang diberikan pada setiap akhir tindakan.

2. Lembar Observasi

Instrumen pengumpulan berupa observasi yang dilakukan dengan cara mengamati setiap fenomena yang terjadi sesuai dengan proses lembar observasi yang telah ditentukan sebelumnya. Observasi dalam penelitian ini bertujuan untuk melihat sejauh mana pemahaman siswa pada materi pelajaran tentang gerak lokomotor, nonlokomotor dan manipulatif dengan menggunakan metode demonstrasi.

3. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara hasil penelitian ini memuat beberapa pertanyaan terdiri dari aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung.

G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Penelitian tindakan kelas merupakan bagian dari penelitian tindakan secara umum. Penelitian tindakan kelas juga disebut *Classroom Action Research*. Penelitian tindakan kelas menurut Elliot sebagaimana

dikutip oleh Hobri yaitu suatu kajian tentang situasi sosial dengan maksud untuk meningkatkan kualitas praktek.

Penelitian tindakan kelas melibatkan proses, perencanaan, pelaksanaan, observasi refleksi dan menjalin hubungan yang diperlukan antara evaluasi diri.³⁵

Kreadibilitas merupakan proses dan hasil penelitian dapat diterima atau dipercaya. Cara memperoleh tingkat kepercayaan hasil penelitian, yaitu:

1. Memperpanjang masa pengamatan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.

2. Triangulasi Sumber

Triangulasi merupakan teknik pengumpulan data yang merupakan pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Dengan cara wawancara.

3. Pengecekan Anggota

Pengecekan data kepada anggota atau subjek yang diteliti yaitu siswa kelas IV SD Negeri 395 Singkuang, melalui kegiatan informal. Penulis mereview kembali data yang sudah didapatkan sehingga anggota atau subjek dapat memberikan tanggapan atau tambahan data.

H. Teknik Analisa Data

Menurut Sugiyono, teknik analisis data adalah proses mencari data, menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil

³⁵Hasan Baharun. "Penelitian Berbasis Kelas Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Madrasah." *MODELING:Jurnal Program Studi PGMI* 3.NO. 2, (September. 18.2016), 24.

wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun ke dalam pola. Penelitian ini dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif dan analisis data kuantitatif.³⁶

1. Analisis data nontes (Observasi)

Data yang diperoleh dari lembar observasi akan dianalisis secara kuantitatif. Dalam menganalisis data yang berasal dari observasi kategori “Ya” dengan nilai 1 sedangkan “Tidak” dengan nilai 0. Kemudian dengan menjumlahkan skor yang diperoleh dibagi banyaknya indikator kemudian dikalikan 100. Pengolongan persentase hasil observasi tersebut adalah:

80-100 : Sangat Baik

70-80 : Baik

60-70 : Cukup

≤60 : Kurang

Data yang diperoleh dari lembar observasi juga akan dianalisis secara deskriptif kualitatif. Langkah-langkah analisis data deskriptif kualitatif menurut Mile dan Huberman adalah:

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti. Mereduksi data

³⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D...*, hlm. 275.

berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

b. *Data Display* (Penyajian data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian ini data penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam penyajian data, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami. *Display* data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

c. *Conclusion Drawing/Verification*

Tahap ketiga adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Kesimpulan ini berupa deskripsi suatu objek yang sebelumnya masih Samar-samar sehingga setelah diteliti menjadi jelas.

2. Analisis Data Tes

Hasil belajar dianalisis dengan teknik analisis hasil evaluasi untuk mengetahui ketuntasan belajar dengan cara menganalisis data hasil tes dengan kriteria ketuntasan belajar. Persentase hasil belajar yang diperoleh siswa tersebut kemudian dibandingkan dengan KKM yang telah ditentukan. Seorang siswa dikatakan tuntas belajar jika telah mencapai skor 75. Untuk menghitung hasil belajar dengan membandingkan jumlah nilai yang diperoleh siswa dengan jumlah skor maksimum kemudian dikalikan 100% atau digunakan rumus sebagai berikut:

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan:

S= Nilai yang dicari/ diharapkan

R= Jumlah skor dari item/ soal yang dijawab benar

N= Skor maksimal ideal dari tes tersebut

Adapun teknik analisis data yang digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada penelitian ini yakni dengan membandingkan persentase ketuntasan belajar pada siklus I dan II. Sedangkan persentase ketuntasan belajar dihitung dengan cara membandingkan jumlah siswa secara keseluruhan (siswa maksimal) dikali 100%.

Persentase ketuntasan:

$$P = \frac{\sum \text{siswayangtuntasbelajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100$$

Analisa data dan intepretasi data terhadap yang telah terkumpul dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas dapat dilakukan sepanjang proses penelitian. Karena penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang bersifat dialektik, yaitu perencanaan, tindakan yang disertai dengan pengumpulan data, dilanjutkan dengan analisis dan intepertasi data, perencanaan baru, tindakan dan pengumpulan data, analisis dan interpretasi data lagi dan seterusnya. Analisis data dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas sedikit berbeda dengan analisis data pada jenis penelitian lainnya. Pada PTK, sering ditemui jenis data kualitatif dan data kuantitatif.

G.E. Mills mengemukakan beberapa teknik analisis data pada penelitian tindakan kelas, yaitu:

1. Mengidentifikasi tema-tema. Dari data yang terkumpul melalui proses induktif dapat diidentifikasi menjadi tema-tema tertentu.
2. Membuat kode hasil survey, interview, dan angket.
3. Pengkodean ini dapat dilakukan untuk mengelompokkan pada kegiatan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi sebagainya.
4. Peta konsep, memetakan secara visual faktor-faktor yang terkait dengan subjek, data proses pembelajaran, masalah dan sebagainya.³⁷

³⁷ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Pendekatan Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan*, Bandung: Cita Pustaka Media, 2016). hlm, 220.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian

1. Kondisi Awal

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di SD Negeri 395 Singkuang 395 Kecamatan Muara Batang Gadis Kabupaten Mandailing Natal. Sebelum menjelaskan materi pembelajaran, peneliti terlebih dahulu memberikan tes awal kepada siswa sebanyak duapuluh soal pilihan berganda yang bertujuan untuk melihat kemampuan siswa sebelum dilakukan tindakan. Setelah tes diberikan, peneliti memeriksa dan memberi penilaian terhadap tes awal tersebut, maka diketahui bahwa adanya kesulitan yang dialami siswa dalam menjawab soal.

Berdasarkan hasil tes tersebut, diperoleh nilai tertinggi 83 dan terendah 60, siswa yang tuntas atau di atas KKM yang telah ditentukan 75 hanya 6 orang dan 14 siswa lainnya belum mencapai KKM. Adapun daftar nilai hasil belajar *pre test* siswa kelas IV SD Negeri 395 Singkuang Kecamatan Muara Batang Gadis Kabupaten Mandailing Natal yang disajikan dalam tabel berikut:

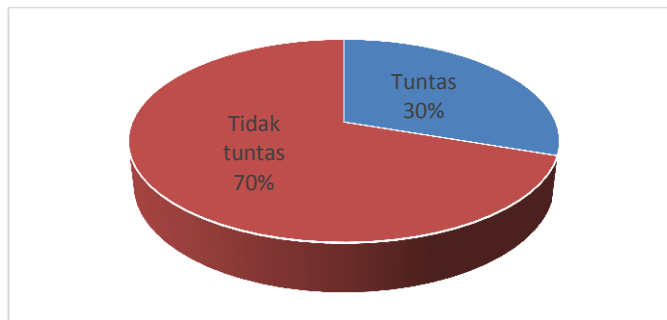
Tabel 4.1 Tingkat Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Pada Tes Awal

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	Cantika Sari Sipahutar	78	Tuntas
2	Chelsea	70	Tidak Tuntas
3	Devi Sari	80	Tuntas
4	Eliska Hasibuan	60	Tidak Tuntas
5	Irhayani Pulungan	62	Tidak Tuntas
6	Masriani Nasution	60	Tidak Tuntas
7	Mukhlison	73	Tidak Tuntas
8	Mustofa Jambak	65	Tidak Tuntas
9	Nelma	60	Tidak Tuntas
10	Nila Putri	60	Tidak Tuntas
11	Nirwana Rangkuti	63	Tidak Tuntas
12	Nandra	65	Tidak Tuntas
13	Puput Nasution	76	Tuntas
14	Priska Daulay	79	Tuntas
15	Riska	80	Tuntas
16	Rizki Kurniawan	70	Tidak Tuntas
17	Rima Yani	75	Tuntas
18	Sari Kartika	61	Tidak Tuntas
19	Syahputra	72	Tidak Tuntas
20	Suci	70	Tidak Tuntas
	Nilai Rata-Rata Siswa		66,7
	Persentase Ketuntasan		30%

Berdasarkan data pada tabel 4.1 di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat pencapaian siswa dalam menguasai dan memahami gerak dasar lokomotor, nonlokomotor dan manipulatif dan melaksanakan metode demonstrasi

dalam pembelajaran masih kurang, sehingga pada tahap ini siswa memperoleh nilai rata-rata 66,7 dengan persentase ketuntasan belajar 30%. Oleh karena itu, perlu adanya suatu tindakan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 395 Singkuang Kecamatan Muara Batang Gadis Kabupaten Mandailing Natal. Dari hasil pengamatan penelitian yang dilakukan pada tes awal diperoleh data sebagai berikut:

Gambar 4.1
Diagram Hasil Belajar Siswa Pada Te Awal



Hasil dari *pre test* yang telah diberikan kepada 20 siswa menunjukkan masih sedikit jumlah siswa yang mampu menjawab soal-soal dinyatakan tuntas terkait tentang materi gerak dasar lokomotor, nonlokomotor dan manipulatif yaitu 6 siswa. Hasil *pre test* ini digunakan sebagai acuan dalam memberikan tindakan dan menyusun rencana pembelajaran untuk dilaksanakan pada siklus I dalam membantu siswa mengatasi kesulitan-kesulitan dalam menyelesaikan soal.

2. Siklus I

a. Pertemuan ke-1

1) Tahap Perencanaan

Sebelum melakukan penelitian terlebih dahulu merencanakan apa saja tahapan yang akan dilakukan supaya penelitian dapat berjalan dengan lancar dan efektif sesuai dengan yang diharapkan. Pada tahap ini peneliti mempersiapkan beberapa hal yang diperlukan antara lain: membuat RPP Yang sesuai dengan materi yang dipelajari peserta didik di SD Negeri 395 Singkuang Kecamatan Muara Batang Gadis Kabupaten Mandailing Natal mempersiapkan alat peraga, mempersiapkan instrumen penilaian seperti lembar tes, lembar observasi guru dan lembar observasi siswa.

2) Tindakan

Pelaksanaan tindakan siklus I telah dilaksanakan pada senin 11 Oktober 2021 dengan waktu 1 X 35 menit. Guru dan peneliti saling berkolaborasi terkait dengan penelitian yang dilaksanakan. Jumlah siswa keseluruhan kelas IV SD Negeri 395 Singkuang Kecamatan Muara Batang Gadis Kabupaten Mandailing Natal sebanyak 20 siswa dengan laki-laki berjumlah 6 orang dan 14 orang perempuan.

Guru mengajar berdasarkan pedoman RPP yang sudah dibuat peneliti sebelumnya. Pada Siklus I pelaksanaan dilakukan

dalam satu pertemuan dengan materi gerak dasar lokomotor, nonlokomotor dan manipulatif. Adapun kegiatan yang dilakukan terdiri dari:

a) Kegiatan Awal

- (a) Guru memberi salam, menanya kabar dan mengecek kehadiran siswa, membaca do'a yang dipimpin oleh salah satu siswa, Guru mengecek kesiapan diri siswa dan memeriksa kerapian pakaian, setelah itu guru memberikan motivasi beberapa kepada siswa dan mengkondisikan kelas.

b) Kegiatan Inti

- (a) Diawal pembelajaran terlebih dahulu guru memberikan pertanyaan sederhana kepada siswa apa itu gerak lokomotor?, kemudian guru memberikan contoh gerak lokomotor.
- (b) Siswa mengamati guru yang sedang mendemonstrasikan gerak lokomotor. (Mengamati)
- (c) guru memberi situmulus kepada siswa melalui pertanyaan apa saja contoh gerak nonlokomotor. (Bertanya)
- (d) Siswa diminta untuk menyebutkan gerak dasar. (Mencoba)
- (e) Siswa diminta untuk mendiskusikan kepada temannya tentang gerak manipulatif. (Mengasosiasi)

(f) Guru meminta salah satu siswa untuk menjelaskan contoh dari gerak lokomotor, nonlokomotor dan manipulatif.
(Mengkomunikasikan)

c) Kegiatan Penutup

- (1) Siswa diberi kesempatan untuk bertanya.
- (2) Guru memberikan tugas kepada siswa.
- (3) Guru meminta salah satu siswa untuk memimpin do'a penutup.
- (4) Guru memberikan salam.

3) Observasi

Penelitian melakukan pengamatan segala aktivitas yang terjadi selama pembelajaran berlangsung. Pengamatan yang dilakukan berdasarkan acuan lembar observasi yang telah disusun melalui langkah-langkah pembelajaran metode demonstrasi. Observasi dilakukan oleh guru kelas IV.

Tabel 4.2 Tabel Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan I

No	Indikator	Jumlah Siswa	Persentase Keaktifan Siswa
1	Siswa mengikuti pelajaran dengan sungguh-sungguh	9	45%
2	Siswa mendengarkan penjelasan guru	7	35%
3	Siswa bekerja sama dengan teman sekelompoknya	6	30%
4	Siswa menarik kesimpulan secara lisan terhadap materi pelajaran	4	20%

5	Siswa mengerjakan tes secara mandiri dengan baik	5	25%
---	--	---	-----

Berdasarkan dari data observasi pada siklus I pertemuan ke-1, menunjukkan bahwa aktivitas belajar siswa masih kurang efektif, dikarenakan pada saat proses pembelajaran guru kurang jelas dalam menyampaikan materi ajar sesuai dengan langkah-langkah metode demonstrasi.

Berdasarkan tabel 4.1 di atas dapat dilihat bahwa aktifitas siswa selama proses pembelajaran telah terjadi dari peningkatan dari sebelumnya yaitu 30% hal ini masih ada yang pasif selama proses pembelajaran walaupun telah menerapkan metode pembelajaran, seperti masih ada yang takut untuk bertanya dan tidak aktif saat diskusi.

4) Refleksi

Setelah pembelajaran dilakukan dengan metode demonstrasi hasil belajar siswa masih rendah dan belum mencapai ketuntasan KKM 75. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut:

Tabel 4.3 Tes Siklus I pertemuan ke-I

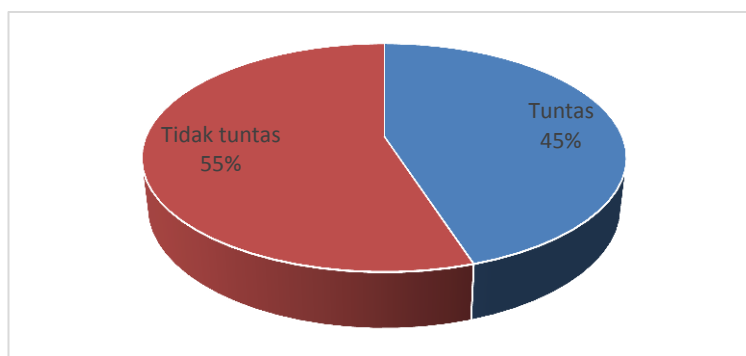
Kategori Tes	Siklus I	Pertemuan Ke	-1	
Jumlah siswa yang	Jumlah siswa yang tidak	Persentase siswa yang	Persentase siswa yang	Nilai rata-rata siswa

tuntas	tuntas	tuntas	tidak tuntas	
9	11	45%	55%	70,6%

Berdasarkan tabel 4.3 maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa sudah ada peningkatan dari kondisi awal yang terdapat 6 dari 20 siswa yang tuntas atau diatas KKM, dengan memperoleh nilai rata-rata yaitu 70,6 dan persentase ketuntasan 55%. Berdasarkan tabel di atas maka grafik gambar pada siklus I pertemuan ke-1 sebagai berikut:

Gambar 4.2

Diagram Hasil Tes Siklus I Pertemuan Ke-1



Oleh karena itu, perlu adanya suatu perbaikan tindakan dalam proses untuk meningkatkan hasil belajar siswa yang mengoptimalkan proses pembelajaran, guru membimbing siswa saat melakukan diskusi kelompok, guru meningkatkan komunikasi dengan siswa agar siswa terlatih dalam bertanya, dan guru membimbing siswa untuk melakukan metode demonstrasi dan pembelajaran.

Dari hasil pengamatan yang dilakukan peneliti dapat disimpulkan pada siklus I pertemuan ke-1 pada dasarnya belum berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Adapun refleksi adalah sebagai berikut:

a) Keberhasilan

- (1) Pemahaman siswa terhadap materi masih sedikit tetapi sudah lebih baik mengerjakan soal dibandingkan dengan kondisi awal siswa sebelum tindakan.
- (2) sebagian siswa mampu mengerjakan soal yang diberikan oleh guru, keberhasilan ini terlihat dari jumlah siswa yang mampu menyelesaikan soal yang diberikan yaitu persentase ketuntasan 45% dengan 6 siswa yang tuntas.

b) Ketidak berhasilan

- (1) Hasil belajar siswa masih rendah jauh dari nilai KKM masih banyak yang belum tuntas terlihat dari hasil tes siswa pada siklus 1 pertemuan ke-1.
- (2) Siswa belum mampu menyimpulkan hasil pembelajaran secara lisan terhadap materi pembelajaran tersebut.
- (3) Pemahaman siswa terhadap materi masih kurang terlihat dari observasi masih sedikit siswa yang mau mengikuti pelajaran.

b. Pertemuan ke-2

1) Perencanaan

Perencanaan tindakan siklus I pada pertemuan ke-2 dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa yaitu membuat RPP pada materi gerak lokomotor, nonlokomotor dan manipulatif. Menyiapkan observasi untuk mengamati aktivitas belajar siswa saat pembelajaran berlangsung. Menyiapkan soal tes berbentuk pilihan berganda yang dikerjakan secara individual dan menyiapkan materi yang dipelajari.

c. Tindakan

1) Kegiatan Pembuka

- a) Guru memberi salam, menanya kabar dan mengecek kehadiran siswa.
- b) membaca do'a yang dipimpin oleh salah satu siswa
- c) Guru mengecek kesiapan diri siswa dan memeriksa kerapian pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.
- d) Guru menginformasikan materi yang akan dipelajari.

2) Kegiatan Inti

- a) siswa diajak mengamati guru menggunakan metode demonstrasi. (mengamati)

- b) Siswa diminta untuk menyebutkan contoh-contoh dari gerak lokomotor, nonlokomotor dan manipulatif.
(mencoba)
- c) Siswa diminta mendiskusikan hasil materi tentang gerak lokomotor, nonlokomotor, dan manipulatif.
(mengasosiasi)
- d) Setiap kelompok siswa diminta untuk membacakan hasil akhir dari diskusi yang berkenaan dengan gerak lokomotor, nonlokomotor dan manipulatif.
(mengkomunikasi)
- e) Guru memberi stimulus kepada siswa melalui pertanyaan apa pengertian dan contoh dari gerak lokomotor. (menanya)

3) Kegiatan penutup

- a) Guru meminta siswa untuk membuat kesimpulan tentang materi pembelajaran.
- b) Guru memberikan penguatan dan menyimpulkan.
- c) Melakukan penilaian hasil belajar.
- d) Guru meminta salah satu siswa untuk memimpin doa penutup.

4) Observasi

Guru melakukan pengamatan segala aktivitas yang terjadi selama pembelajaran berlangsung, pengamatan yang

dilakukan berdasarkan acuan lembar observasi yang telah disusun melalui langkah-langkah metode demonstrasi.

Observasi dilakukan oleh guru kelas IV.

Tabel 4.4 Tabel Aktivitas siswa siklus I pertemuan ke-II

No	Indikator	Jumlah siswa	Persentase keaktifan siswa
1	Siswa mengikuti pelajaran dengan sungguh-sungguh	13	65%
2	Siswa mendengarkan penjelasan guru	10	50%
3	Siswa bekerja sama dengan teman sekelompok	8	40%
4	Siswa menarik kesimpulan secara tulisan dan lisan terhadap materi pelajaran	8	40%
5	Siswa mengerjakan soal tes secara mandiri dengan baik	7	35%

Data hasil observasi aktivitas belajar siswa siklus I pertemuan ke-2 dapat dilihat pada diagram berikut ini:

Berdasarkan tindakan siklus I pertemuan ke-II, aktivitas belajar siswa sudah meningkat dibandingkan sebelumnya siswa mulai aktif dalam mengikuti pembelajaran dan berani bertanya pada guru tentang materi.

Adapun observasi yang dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada siklus II yaitu guru melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran, guru membingbing siswa dalam memecahkan masalah serta melakukan proses

pembelajaran dengan menggunakan alat bantu yaitu bola untuk membantu siswa dalam memahami materi.

5) Refleksi

Berdasarkan pelaksanaan pembelajaran pada siklus I pertemuan ke-II yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan siswa kelas IV.

Setelah pembelajaran dilakukan dengan metode demonstrasi.

Hasil belajar siswa masih rendah dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut:

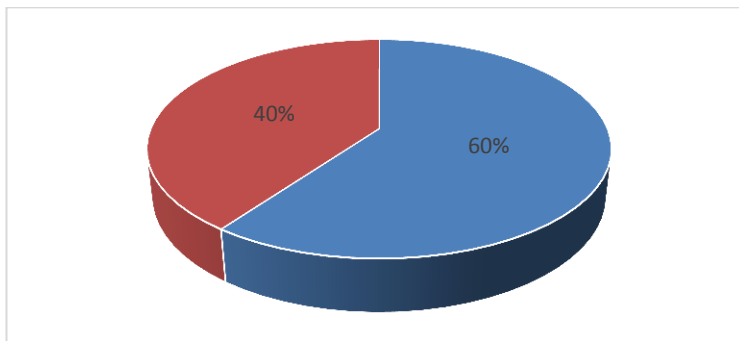
Kategori Tes				
Siklus I Pertemuan Ke-II				
Jumlah siswa yang tuntas	Jumlah siswa yang tidak tuntas	Persentase siswa yang tuntas	Persentase siswa yang tidak tuntas	Nilai rata-rata siswa
12	8	60%	40%	75%

Berdasarkan tabel 4.5 maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa masih rendah, namun sudah ada peningkatan dari pertemuan pertama yaitu 12 dari 20 siswa memperoleh nilai atas KKM, dengan memperoleh nilai rata-

rata 75,9 dan persentase ketuntasan belajar 60%. Berdasarkan tabel di atas maka grafik gambar hasil tes siklus I pertemuan ke-II dapat dilihat gambar di bawah ini:

Gambar 4.3

Diagram Hasil Tes Siklus 1 Pertemuan Ke-II



Setelah menggunakan metode demonstrasi. Hasil belajar siswa belum tuntas namun sudah ada peningkatan hasil belajar dimana pertemuan ke-1 rata-rata nilai 70,6 dengan persentase ketuntasan 45% dan pertemuan ke-2 nilai rata-rata 75,9 dengan persentase ketuntasan 60%.

3. Siklus II

a. Pertemuan ke-1

1) Perencanaan

Setelah melewati siklus I dengan menggunakan metode demonstrasi, peneliti menyampaikan materi yang bersumber dari buku tematik siswa. Maka pada tahap ini peneliti akan menggunakan alat bantu yaitu bola dan melakukan metode demonstrasi dalam

proses pembelajaran agar siswa dapat lebih tertarik mengikuti pelajaran.

Perencanaan yang dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan, yaitu:

- 1) Membuat pelaksanaan pembelajaran pada materi gerak lokomotor, nonlokomotor dan manipulatif.
 - 2) Menyiapkan media pembelajaran berupa bola.
 - 3) Menyiapkan soal tes, tes berbentuk pilihan ganda yang dikerjakan secara individual.
- 2) Tindakan
- a) Kegiatan awal
 - (1) Guru memberi salam, menanya kabar dan mengecek kehadiran siswa.
 - (2) Membaca doa yang dipimpin oleh salah satu siswa.
 - (3) Guru mengecek kesiapan diri siswa dan mengecek kerapian pakaian siswa. Posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.
 - (4) Gurur menginformasikan materi yang akan dipelajari.
 - 3) Kegiatan inti
 - (1) Siswa mengamati bola yang sedang didemonstrasikan oleh guru. (mengamati)

- (2) Guru dan siswa melakukan mendemonstrasikan gerak lokomotor. (mencoba)
 - (3) Guru mengajukan pertanyaan untuk memfokuskan perhatian siswa terhadap hal-hal didemonstrasikan. (bertanya)
 - (4) Guru meminta siswa untuk mengungkapkan pendapatnya mengenai cara kerja sistem mendemonstrasikan. (mengasiosasi)
 - (5) Siswa secara bergiliran mendemonstrasikan dan menerapkan gerak lokomotor, nonlokomotor dan manipulatif.
 - (6) Siswa menjawab pertanyaan yang ada di lembar soal.
 - (7) Siswa dan guru membahas hasil demonstrasi dan hasil mengembangkan konsep kegiatan akhir.
- 4) Kegiatan penutup
- (1) Guru meminta siswa untuk membuat kesimpulan tentang materi pembelajaran.
 - (2) Guru memberikan penguatan dan menyimpulkan kembali.
 - (3) Melakukan penilaian hasil belajar.
 - (4) Guru meminta salah satu siswa untuk memimpin do'a penutup.

5) Observasi

Tabel 4.6 Aktivitas siswa siklus II pertemuan ke-1

No	Indikator	Jumlah siswa	Persentase keaktifan siswa
1	Siswa mengikuti pelajaran dengan sungguh-sungguh	13	75%
2	Siswa mendengarkan penjelasan guru	14	70%
3	Siswa bekerja sama dengan teman sekelompoknya	12	60%
4	Siswa menarik kesimpulan secara tulisan dan lisan terhadap materi pelajaran.	11	55%
5	Siswa mengerjakan soal tes secara mandiri dengan baik	15	75%

Data hasil observasi aktivitas belajar siswa siklus II pertemuan ke-I dapat dilihat pada diagram berikut ini. Gambar 4.3 Aktivitas Siklus II Pertemuan ke-I.

Berdasarkan tindakan yang dilakukan dengan metode demonstrasi pada siklus II pertemuan ke-1, aktivitas belajar siswa sudah meningkat dibanding sebelumnya siswa sudah mulai aktif dalam mengikuti pembelajaran, mendengarkan penjelasan guru dan mengerjakan soal dengan baik.

Pada siklus II pertemuan ke-I ini siswa mengikuti pelajaran dengan sungguh-sungguh berjumlah 15 orang dengan persentase 75%, siswa mendengarkan penjelasan guru berjumlah 14 orang dengan

persentase 70%, siswa bekerja sama dengan teman sekelompok berjumlah 12 orang dengan persentase 60%, siswa menarik kesimpulan pembelajaran berjumlah 11 orang dengan persentase ketuntasan 55% dan siswa mengerjakan soal dengan baik berjumlah 15 orang dengan persentase ketuntasan 75%.

6) Refleksi

Secara umum penjelasan tentang hasil temuan untuk aspek-aspek yang perlu diperbaiki selama proses pembelajaran sudah mengalami peningkatan pada siklus II, terlihat setelah dilakukan ujian tes pada kelas tersebut ada peningkatan hasil belajar sudah tercapai sesuai dengan ketuntasan KKM 75. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut:

Tabel 4.7 Hasil Tes Siklus II Pertemuan I

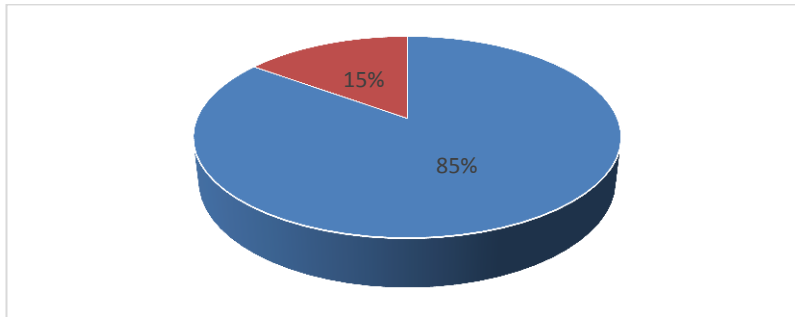
Kategori	Tes	Iklus II	Pertemuan	Ke-1
Jumlah siswa yang tuntas	Jumlah siswa yang tidak tuntas	Persentase siswa yang tuntas	Persentase siswa yang tidak tuntas	Nilai rata-rata siswa
17	3	85%	15%	82,5

Berdasarkan tabel 4.6 maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar sudah ada peningkatan dari pertemuan pertama yaitu 17 dari 20 siswa memperoleh KKM, dengan rata-rata 82,5 dan persentase

ketuntasan belajar 85%. Berdasarkan tabel di atas maka grafik gambar hasil tes siswa dapat dilihat gambar di bawah ini.

Gambar 4.4

Diagram Hasil Tes Siklus II Pertemuan I



Oleh karena itu, masih perlu adanya suatu perbaikan tindakan dalam proses pembelajaran agar mencapai indikator keberhasilan dalam meningkatkan hasil belajar siswa dengan mengoptimalkan proses pembelajaran dan guru membimbing siswa dalam melakukan diskusi dan demonstrasi sehingga siswa dapat ikut lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran.

b. Pertemuan ke-II

1) Perencanaan

- a) Membuat RPP yang sesuai pada materi gerak lokomotor, nonlokomotor dan manipulatif dikelas IV SD Negeri 395 Singkuang Kecamatan Muara Batang Gadis Kabupaten Mandailing Natal.

- b) Menyediakan media berupa bola.
- c) Menyiapkan soal tes berbentuk pilhan ganda yang dikerjakan secara individual.
- d) Menyiapkan materi yang dipelajari.

2) Tindakan

Pelaksanaan pada tindakan siklus II peretemuan ke-II tidak banyak dengan siklus I. Perbedaannya adalah materi yang dibahas berlanjut dan perbaikan penggunaan metode demonstrasi agar siswa mudah memahami materi pembelajaran, siswa diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar.

3) Kegiatan awal

- (a) Guru memberi salam, menanya kabar dan mengecek kehadiran siswa.
- (b) Membaca doa yang dipimpin oleh satu siswa.
- (c) Guru mengecek kesiapan diri siswa dan memeriksa kerapian pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.

4) Kegiatan inti

- (a) Guru meminta siswa untuk mengamati penjelasan guru.
(mengamati)

- (b) Guru menstimulus daya analisis siswa melalui pertanyaan, yaitu: sebutkan contoh dari gerak lokomotor, nonlokomotor dan manipulatif?. **(bertanya)**
- (c) Siswa diminta untuk mempraktekkan gerak manipulatif. **(mencoba)**
- (d) Guru meminta siswa untuk mengungkapkan pendapatnya mengenai gerak lokomotor dan gerak nonlokomotor. **(mengasiosasi)**
- (e) Guru membentuk siswa menjadi 4 kelompok yang beranggotakan 5 siswa perkelompok.
- 5) Kegiatan penutup
- (a) Guru meminta siswa untuk membuat kesimpulan tentang materi pembelajaran.
- (b) Guru memberikan penguatan dan menyimpulkan kembali.
- (c) Melakukan penilaian hasil belajar siswa.
- (d) Guru meminta salah satu siswa untuk memimpin doa penutup.
- 6) Observasi

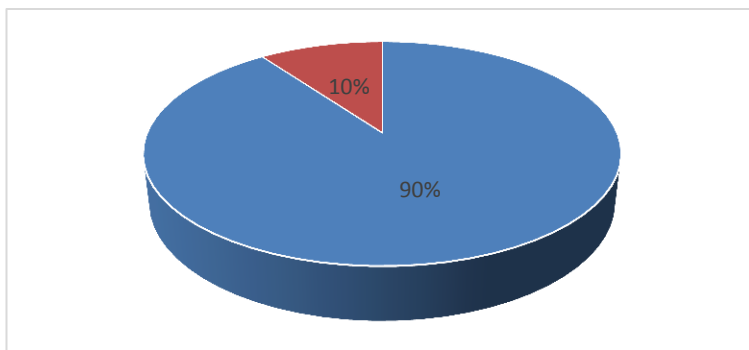
Tabel 4.8 Aktivitas siswa siklus II Pertemuan ke-II

No	Indikator	Jumlah siswa	Persentase keaktifan siswa
1	Siswa mengikuti pelajaran dengan sungguh-sungguh	18	90%
2	Siswa mendengarkan	20	100%

	penjelasan guru		
3	Siswa bekerja sama dengan teman sekelompok	18	90%
4	Siswa menarik kesimpulan secara lisan terhadap materi pelajaran	15	75%
5	Siswa mengerjakan soal tes secara mandiri dengan baik	18	90%

Berdasarkan tindakan yang dilakukan dengan metode demonstrasi pada siklus II pertemuan ke-II aktivitas belajar siswa jauh meningkat dibanding sebelumnya secara keseluruhan siswa sudah tuntas dalam mengikuti pembelajaran.

Pada siklus II pertemuan ke-II ini siswa mengikuti pelajaran guru berjumlah 18 orang siswa dengan persentase 90%, siswa mendengarkan penjelasan guru, siswa berjumlah 20 orang dengan persentase 100%, siswa bekerja sama dengan teman kelompok berjumlah 18 orang dengan persentase 90%, siswa menarik kesimpulan pembelajaran berjumlah 15 orang dengan persentase ketuntasan 75% dan siswa mengerjakan soal dengan baik berjumlah 18 orang dengan persentase 90%. Berdasarkan tabel di atas maka grafik gambar hasil belajar siswa dapat dilihat gambar di bawah ini.

Gambar 4.5**Diagram Hasil Tes Siklus II Pertemuan II**

7) Refleksi

Berdasarkan pelaksanaan pembelajaran pada siklus II yaitu bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan siswa kelas IV. Secara umum penjelasan tentang aspek-aspek yang perlu diperbaiki selama proses pembelajaran pada siklus II dapat dilihat 4.8 berikut:

Tabel 4.8 Hasil siklus II pertemuan ke-II

Jumlah siswa yang tuntas	Jumlah siswa yang tidak tuntas	Persentase siswa yang tuntas	Jumlah persentase siswa yang tidak tuntas	Nilai rata-rata siswa
18	2	90%	10%	90

Berdasarkan tabel 4.8 diketahui bahwa hasil belajar telah terlihat adanya keberhasilan melalui penggunaan metode demonstrasi dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan materi gerak lokomotor, nonlokomotor dan manipulatif SD Negeri 395 Singkuang Kecamatan Muara Batang Gadis Kabupaten Mandailing Natal dengan jumlah nilai rata-rata 89,85 dan persentase ketuntasan 90%. Dengan jumlah siswa yang tuntas 18 dan 2 siswa tidak tuntas. Sehingga penelitian ini hanya sampai pada siklus II tidak perlu lagi melakukan tindakan-tindakan untuk pertemuan selanjutnya.

Setelah menggunakan metode demonstrasi. Hasil belajar siswa sudah tuntas pertemuan ke-1 rata-rata nilai 82,5 dengan persentase ketuntasan 85% dan pada pertemuan ke-II nilai rata-rata 90,2 dengan persentase ketuntasan 90%.

Dari hasil pengamatan yang dilakukan peneliti dapat disimpulkan pada siklus II pertemuan ke-II ini sudah berjalan sesuai rencana dan sudah sesuai dengan yang diharapkan walaupun masih ada beberapa siswa yang belum tuntas.

B. Pembahasan

Pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil tindakan awal berupa tes awal siswa memiliki nilai rata-rata 66,7 dan hanya 6 orang siswa yang tuntas. Hasil belajar ini

masih dibawah KKM mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dan masih tergolong rendah.

Pada setiap pertemuan guru menyiapkan berbagai sarana dalam pembelajaran serta membingbing siswa agar dapat memahami materi yang diajarkan. Metode demonstrasi bertujuan agar materi yang dipelajari lebih mudah dipahami dan diingat kembali pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi.

Selanjutnya dilakukan tindakan pembelajaran menggunakan metode demonstrasi pada siklus I pertemuan I. Hasil tes menunjukkan pemahaman siswa mengalami peningkatan yaitu menjadi rata-rata 55 sebanyak 11 siswa (45%) yang belum mencapai ketuntasan. Sedangkan di siklus II pertemuan ke-II hasil tes menunjukkan pemahaman keaktifan siswa mulai meningkat dibandingkan sebelumnya dan sudah aktif dalam mengikuti pembelajaran dan bertanya pada guru tentang materi yaitu rata-rata 75,6 sebanyak 8 (40%) siswa yang belum mencapai ketuntasan. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 395 Singkuang Kecamatan Muara Batang Gadis Kabupaten Mandailing Natal mengalami peningkatan dari metode demonstrasi sebelumnya, namun belum mencapai kriteria ketuntasan sebesar 75 yaitu KKM yang sudah ditentukan sehingga harus melanjutkan tindakan siklus II,

Pada siklus II pertemuan I hasil belajar sudah ada peningkatan dari pertemuan pertama yaitu 3 (15%) siswa yang belum mencapai ketuntasan dan nilai rata-rata 82,5 dan pertemuan ke-II tindakan kembali dilakukan

dengan penyempurnaan metode demonstrasi. Setelah dilakukan perbaikan dari siklus sebelumnya hasil tes siswa mengalami peningkatan rata-rata 90 dan tingkat ketuntasan klasikal sebanyak 90% atau 18 siswa yang tuntas siswa tidak tuntas. Hal ini menunjukkan tindakan selanjutnya tidak perlu dilakukan lagi karena sudah mencapai kriteria yang diharapkan.

Berdasarkan data yang dikumpulkan melalui observasi selama proses pembelajaran dari awal sampai akhir menunjukkan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran mengalami peningkatan. Dari siklus I pertemuan I dengan persentase 45% meningkat menjadi sebesar 60% pada pertemuan II. Kemudian pada siklus II pertemuan I diperoleh nilai sebesar 85% dan meningkat menjadi 90% pada pertemuan II. Adapun faktor menyebabkan adanya peningkatan aktivitas guru dalam proses pembelajaran karena guru melakukan evaluasi setelah proses pembelajaran selesai. Hasil observasi tersebut dijadikan tolak ukur untuk mempertahankan yang sudah sangat baik dan meningkatkan pada aspek yang dianggap masih kurang. Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas siswa dalam proses pembelajaran mengalami peningkatan dari siklus I pertemuan I sebesar 45% menjadi 60% pada siklus I pertemuan II. Pada siklus I siswa masih kurang aktif yaitu pada saat siswa diminta untuk bertanya, tidak ada yang berani untuk bertanya. Pada siklus II aktivitas siswa sudah mengalami peningkatan seperti analisis pada saat kerja kelompok dan menggunakan metode demonstrasi. Pada siklus II pertemuan I hasil observasi siswa diperoleh 85% meningkat menjadi 90%.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka hasil belajar siswa mengalami peningkatan, analisis hasil belajar dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.9 Hasil Belajar Siswa Sebelum dan Sesudah Diberi Tindakan

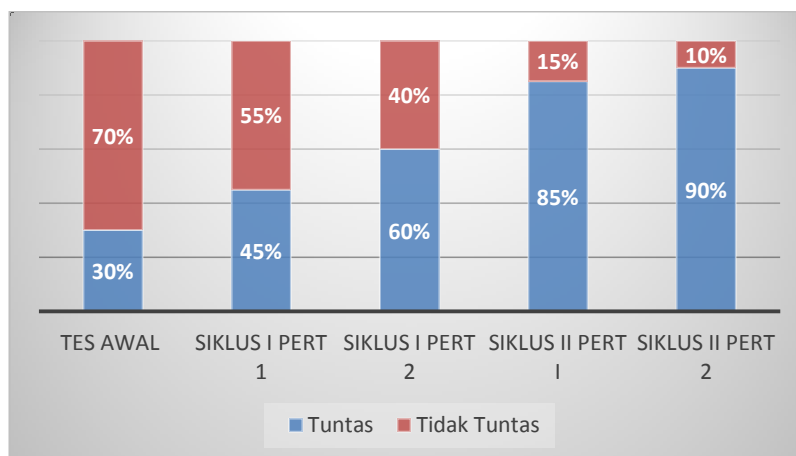
No	Nama	Nilai awal	Siklus I		Siklus II		Keterangan
1	C S S	78	80	85	90	95	Meningkat
2	C	70	77	80	90	98	Meningkat
3	D S	80	87	90	97	98	Meningkat
4	E H	60	65	70	80	85	Meningkat
5	I P	62	55	60	78	80	Meningkat
6	M N	45	45	55	70	72	Meningkat
7	M	73	85	90	95	98	Meningkat
8	M J	45	50	65	72	85	Meningkat
9	N	60	65	80	85	95	Meningkat
10	N P	60	65	70	89	90	Meningkat
11	N R	63	65	70	85	90	Meningkat
12	N	65	70	73	82	85	Meningkat
13	P N	75	80	85	90	93	Meningkat
14	P D	76	77	80	88	90	Meningkat
15	R	80	82	85	88	95	Meningkat
16	R K	70	73	75	85	89	Meningkat
17	R Y	75	75	80	88	95	Meningkat
18	S K	50	60	65	73	73	Meningkat
19	S	83	85	85	90	98	Meningkat
20	S	70	73	75	86	93	Meningkat
Nilai Rata-rata Siswa		66,7	70,6	75,9	82,5	90	Meningkat
Persentasi Ketuntasan		30%	45%	60%	85%	90%	

Penggunaan metode demonstrasi dapat meningkat hasil belajar siswa dilihat dari tabel di atas. Hal ini juga sejalan dengan menggunakan metode demonstrasi yang digunakan untuk sifat materi ajar yang

dipengaruhi menentukan adanya peragaan dan memudahkan peserta didik memahami pelajaran dengan cara melihat secara langsung dan prosedur informasi bahan ajar yang disajikan guru sehingga proses pelajaran lebih menarik dan menyenangkan, menjadikan bahan pelajaran menjadi jelas dan lebih konkrit dipahami siswa sehingga dapat menghindari pemahaman yang hanya verbalisme.³⁸ Berikut ini juga dapat dilihat peningkatan persentase ketuntasan belajar siswa pada setiap pertemuan dari diagram batang di bawah ini:

Gambar 4.6

Diagram Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II SDN 395 Singkuang



³⁸ Wahyudin Nur Nasution, Strategi Pembelajaran, (Nedan: Perdana Publishing, 2017), hlm. 155.

C. Keterbatasan Penelitian

Seluruh rangkaian penelitian telah dilkauan sesuai dengan langkah-langkah yang ditemukan dalam metodologi penelitian. Hal ini bertujuan agar hasil yang diperoleh dapat meningkat sesuai harapan. Namun untuk mendapatkan hasil yang sempurna dan sebuah penelitian sangat sulit dikarenakan berbagai keterbatasan. Adapun keterbatasan penelitian tindakan kelas yang dilakukan dikelas IV SD Negeri 395 Singkuang Kecamatan Muara Batang Gadis Kabupaten Mandailing Natal antara lain.

1. Dalam penelitian tindakan kelas dengan menggunakan metode demonstrasi untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada gerak lokomotor, nonlokomotor dan manipulatif.
2. Penelitian ini memilih kelemahan yaitu pada proses pembelajaran peneliti belum mampu melakukan langkah-langkah metode demonstrasi secara maksimal. Peneliti berharap agar keterbatasan yang dihadapi dapat disempurnakan oleh peneliti.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dan uraian yang telah dijelaskan sebelumnya, ada peningkatan Hasil Belajar Dengan Menggunakan Metode Demonstrasi Pada Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Kelas IV SD Negeri 395 Singkuang.

Pada tes awal rata-rata nilai siswa 66,7 kemudian pada siklus I nilai rata-rata siswa 70,6 mejadi 75,9 pada siklus II dari 82,5 menjadi 90. Adapun persentase yang tuntas hasil belajar pada tes awal yaitu 30% kemudian meningkat pada siklus I 45% menjadi 60%, pada siklus II persentase hasil belajar siswa lebih meningkat dari 85% menjadi 90%.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh maka dapat disampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepada guru Sekolah Dasar disarankan untuk menggunakan berbagai metode pembelajaran untuk meningkatkan keaktifan siswa sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satunya bisa menggunakan metode demonstrasi. Karena dengan metode ini siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran dapat aktif dan antusias suatu pembelajaran berlangsung. Guru hendaknya dapat memantau setiap siswa yang butuh bimbingan dan mengarahkan siswa agar menjadi lebih aktif.
2. Kepala sekolah, peneliti menyarankan agar lebih memperhatikan kinerja guru dan memberi dukungan kepada guru untuk meningkatkan kualitas pendidikan disekolah yang dipimpin.
3. Bagi siswa sendiri diharapkan agar lebih meningkatkan pembelajaran agar berhasil di suatu hari dan bisa mencapai cita-cita yang diinginkan.
4. Bagi peneliti lebih lanjut, peneliti hendaknya terus mengembangkan penelitian tindakan kelas sebagai metode penelitian untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Menerapkan metode demonstrasi pada pokok bahasan yang berbeda maupun tingkat satuan pendidikan yang lain dapat dikembangkan sesuai dengan keahlian bidang si peneliti. Perlu diadakan penelitian lebih lanjut tentang pembelajaran

dengan metode demonstrasi ini, tidak hanya pada materi membaca pelajaran bahasa Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Sabban, *Pengembangan Media Pembelajaran*, Jakarta: Prenada Media, 2018.
- Arikunto Suharsimi, dkk. *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014.
- Arsyad Azhar, *Media Pembelajaran*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004.
- Asrul, "Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Kegiatan Permainan Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Dan Olahraga Kesehatan", *Jurnal pendidikan tambusai*, Volume 2, No. 5, 2018.
- Ayu, Putri, "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Materi Gaya Melalui Metode Demonstrasi Di Kelas V Mis AL-Musthafawiyah Kota Medan Tahun Ajaran 2017/2018" *Skripsi UINSU Medan*, 2018.
- Baharun, Hasan "Penelitian Berbasis Kelas Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Madrasah. MODELING", *Jurnal Program Studi PGMI*, Volume 3, No. 2, September 2016.
- Candra Wijaya, & Syahrudin, *Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung: citapustaka, 2013.
Departemen Agama Republik Indonesia.
- Djamarah Syaiful Bahri, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2011.
- Halimah Siti, *Strategi Pembelajaran (Pola dan Strategi Pengembangan Dalam KTSP)*. Bandung: Cipta Pustaka Media Perintis, 2008.
- Istrani, *Kumpulan 40 Metode Pembelajaran*, Medan Media Persada. 2012
- Jihad Asep. dkk. *Evaluasi Pembelajaran*, Jakarta: Multi Pressindo, 2008.
- Khairani Makmun, *Psikologi Belajar*, Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2013.
- Lelya Hilda, dan Aulia Isma Yuni Sitohang, *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Berbantuan Media Grafis Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Pada Materi Pokok Segiempat Di Kelas VII Mts Negeri Model Padangsidimpuan*, *Logaritma*, Volume. 06 No.01, 2018.
- Lubis Maulana Arafat, *Pembelajaran PPKn Teori Pengajaran Abad 21 di SD/MI* Yogyakarta: Samudra Biru, 2018.
- Lubis, Maulana Arafat & Syafrilianto, *Micro Teaching Di SD/MI*, Yogyakarta: Samudera Biru, 2020.

- Mansur Muclis, *Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas itu Mudah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Muri Yusuf *Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Ghaila Indonesia, 1982.
- Observasi Kegiatan Pembelajaran di Kelas IV Singkuang, pada tanggal 20 Desember 2020.
- Pramono Made, *Kajian Ilmu Keolahragaan Ditinjau Dari Filsafat Ilmu* Jl. Taman Pondok Jati J4: Taman Sudiarjo, 2021.
- Rangkuti Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Pendekatan Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan*, Bandung: Cita Pustaka Media, 2016.
- Rusman, *Belajar & Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2017.
- Susanto Ahmad, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Jakarta: Kencana, 2013.
- Salahuddin Anas, *Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung: Pustaka Setia, 2015.
- Standar Nilai KKM Mata Pelajaran PJOK Kelas IV SD Negeri 395 Singkuang.
- Syahputra, Edy. *Snowball Throwing Tingkatan Minat dan Hasil Belajar*, Sukabumi: Haura Publishing, 2020.
- Yasa, Made Palguna, dengan judul "Pengembangan Media Video Pembelajaran Teknik Dasar Bulu Tangkis SD Negeri 1 Kampung Baru" Jurnal Pendidikan" Universitas Ganesha Singaraja Indonesia 2015.


Lampiran

KISI-KISI SOAL TES KOGNITIF


No	KD/Materi	Indikator Soal	Level Kognitif	Butir Soal	Kunci Jawaban
1.	3.1 Memahami kombinasi gerak dasar lokomotor, nonlokomotor dan manipulative sesuai dengan konsep tubuh,	Melakukan gerakan melempar bola	C1 (Mengingat)	Gerakan melempar bola lebih efektif dan dapat menghasilkan jarak yang jauh adalah... A. Dengan tangan kiri saja B. Dengan tangan kanan saja C. Dengan tangan yang kuat D. Dengan kedua tangan	C
2.	ruang, usaha, dan keterhubungan dalam permainan bola besar sederhana dan atau tradisional	Melakukan gerakan menangkap bola	C2 (Memahami)	Gerakan menangkap bola yang lebih efektif adalah... A. Dengan tangan kiri saja B. Dengan tangan kanan saja C. Dengan tangan yang kuat D. Dengan kedua	D

				tangan	
3.	3.1 Memahami kombinasi gerak dasar lokomotor, nonlokomotor dan manipulative sesuai dengan konsep tubuh, ruang, usaha, dan keterhubungan dalam permainan bola besar sederhana dan atau tradisional	Mengidentifikasi gerak dasar	C1 (Mengingat)	Teknik dasar bermain sepak bola, kecuali... A. <i>Dribbling</i> B. <i>Passing</i> C. <i>Dropshot</i> D. <i>Heading</i>	A
4.	3.1 Memahami kombinasi gerak dasar lokomotor, nonlokomotor dan manipulative	Menganalisis teknik dasar	C3 (Mengaplikasikan)	Alat untuk memukul bola ping pong disebut... A. Stik B. Tongkat C. Raket D. Bed	D


	ve sesuai dengan konsep tubuh, ruang, usaha, dan keterhubungan dalam permainan bola besar sederhana dan atau tradisional				
5.	3.1 Memahami kombinasi gerak dasar lokomotor, nonlokomotor dan		C1 (Mengingat)	lari kanga escape adalah lari yang kemudian melewati.... A. Batu B. Gawang C. Palang D. Tanaman	B
6.	manipulative sesuai dengan konsep tubuh, ruang, usaha, dan keterhubungan dalam permainan bola besar		C1 (Mengingat)	Gawang pada lari kanga escape seharusnya... A. Dilompati B. Ditabrak C. Dilihat D. Dipukul	A

	sederhana dan atau tradisional				
7.	3.1. Memahami kombinasi gerak dasar jalan, lari, lompat dan lempar melalui permainan olahraga yang dimodifikasi dan olahraga tradisional.	Melakukan gerakan menendang bola	C5 (Mengevaluasi)	Perhatikan gambar dibawah berikut ini. Gambar dibawah anak sedang menggiring bola menggunakan...	C
				 <p>A. Kaki bagian luar B. Kaki bagian dalam C. Kaki cangkil D. Tumit kaki</p>	
8.			C5 (Mengevaluasi)	Pada saat akan melempar turbo awalan yang digunakan adalah...	B
				<p>A. Memegang turbo B. Lari mengambil ancang-ancang C. Melempar sejauh mungkin D. Melompat sambil melempar turbo</p>	
9.	3.1 Memahami	Melakukan gerakan	C6 (Menciptak	Edo mengumpan bola ke Beni maka gerakan	B



	kombinasi gerak dasar lokomotor, nonlokomotor dan manipulative sesuai dengan konsep tubuh, ruang, usaha, dan keterhubungan dalam permainan bola besar sederhana dan atau tradisional	melempar bola	an)	tersebut dinamakan... <i>A. Dribbling</i> <i>B. Passing</i> <i>C. Tacking</i> <i>D. Heading</i>	
--	--	---------------	-----	---	--

1 0.	3.1 Memahami kombinasi gerak dasar lokomotor, nonlokomotor dan manipulative sesuai dengan konsep tubuh, ruang, usaha, dan keterhubungan dalam permainan bola besar sederhana dan atau tradisional.	Menganalisis teknik dasar	C4 (Mengevaluasi)	Gambar dibawah adalah salah satu gerakan teknik dasar bola voli yaitu...  A. Passing bawah B. Servis C. Passing atas D. <i>Heading</i>	C
1 1.	3.1 Memahami kombinasi gerak dasar lokomotor, nonlokomotor dan manipulative sesuai dengan	Menganalisis teknik dasar	C1 (Mengingat)	Gerakan lari, jalan dan lompat termasuk gerakan..... A. Berjalan B. Menggelang C. Mengayun D. A,b dan c benar	D

	konsep tubuh, ruang, usaha, dan keterhubungan dalam permainan bola besar sederhana dan atau tradisional				
1 2.			C1 (Mengingat)	Perhatikan pernyataan berikut! (1) Menangkap dan melempar bola (2) Melempar dan memukul bola (3) Memukul bola dan berlari (4) Sikap siaga dan berlari Kombinasi gerak dasar manipulatif dan lokomotor dalam permainan bola kasti ditunjukkan oleh nomor... A. (1) C . (3) B. (2) D. (4)	C
1	Memperakt	Menentuk	C5	Amati gambar dibawah	A

3	<p>ekkan kombinasi gerak dasar lokomotor, nonlokomotor dan manipulatif sesuai dengan konsep tubuh permainan bola kecil sederhana dan tradisonal</p>	<p>an fungsi daun pada tumbuhan</p>	<p>(Mengevaluasi)</p>	<p>ini</p>  <p>Gambar di atas menunjukkan gerak dasar...</p> <p>A. Manipulatif B. Locomotor C. Nonlokomotor D. Nonmanipulatif</p>	
4.	<p>Memperaktikkan kombinasi gerak dasar lokomotor, nonlokomotor dan manipulatif sesuai dengan</p>	<p>Mengidentifikasi gerak dasar</p>	<p>C1 (Mengingat)</p>	<p>Berikut adalah yang tidak termasuk kedalam permainan untuk melatih gerak dasar lari...</p> <p>A. Lari berbelok-belok B. Lari bolak balik C. Lari maraton D. Jalan ditempat</p>	C
5.	<p>konsep tubuh permainan bola</p>		<p>C2 (Memahami)</p>	<p>Sumarni bermain bola basket bersama Marimar mereka melakukan variasi</p>	D

	kecil sederhana dan tradisonal			gerak dasar manipulatif, yakni... A. Berjalan dan berlari B. Berlari dan melompat C. Berdiri dan mengayun lengan D. Melempar dan menangkap bola	
1 6.			C2 (Memahami)	Yoyok belajar melakukan permainan bola voli. Yoyok melakukan variasi gerak dasar nonlokomotor, gerak yang dilakukan Yoyok adalah... A. Menekuk kedua lutut dan meluruskan kedua lengan B. Mengayunkan kedua lengan dari bawah ke atas C. Memantulkan bola atas kepada temannya D. Melompat sambil memantulkan bola dengan kedua tangan	B

1 7.			C2 (Memahami)	Gambar berikut ini menunjukkan Ayu sedang...  A. Berdiri tegak B. Berdiri istirahat C. Berdiri hormat bendera D. Berdiri meluruskan tangan	B
1 8.			C3 (Mengaplik asikan)	Pada gambar dibawah Budi sedang latihan jalan ditempa, Budi sedang memperagakan latihan...  A. Gerak lokomotor B. Gerak	B

				<p>nonlokomotor</p> <p>C. Gerak manipulatif</p> <p>D. Gerak nonmanipulatif</p>	
1	3.1		C6 (Mencipta)	<p>Berjalan pelan dan berjalan cepat dengan memukul bola dalam servis bawah merupakan variasi gerak dasar....</p> <p>A. Non lokomotor dan lokomotor</p> <p>B. Lokomotor dan manipulatif</p> <p>C. Lokomotor dan lokomotor</p> <p>D. Manipulatif dan lokomotor</p>	B
2	3.1		C5 (mengevaluasi)	<p>Tari melakukan permainan dengan melompati ban yang satu ke ban lainnya gerak yang terdapat didalam permainan ini adalah.....</p> <p>A. Non lokomotor dan lokomotor</p> <p>B. Lokomotor dan manipulatif</p> <p>C. Lokomotor dan</p>	B
9.	Memahami kombinasi gerak dasar lokomotor, nonlokomotor dan manipulative sesuai dengan konsep tubuh, ruang, usaha, dan				
0.	keterhubungan dalam permainan bola besar sederhana dan atau tradisional				

				lokomotor D. Manipulatif dan non lokomotor	
--	--	--	--	--	--

Lampiran

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Pertemuan 1 SIKLUS I

Satuan Pendidikan : SD Negeri 395 Singkuang

Mata Pelajaran : PJOK

Kelas Semester : IV/1

Materi Pokok : Gerak dasar

Alokasi Waktu : 35 menit

A. Kompetensi Dasar dan Capaian Kompetensi

No	Komprtensi Dasar	Indikator pencapaian
1.	KI 1 : Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya	3.1 Memahami variasi gerak dasar lokomotor, nonlokomotor dan manipulatif sesuai dengan konsep tubuh, ruang, usaha dan keterhubungan dalam permainan bola kecil sederhana
2	KI 2 : Memiliki perilaku jujur, prduli, tanggung jawab. Santundan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru	3.2 Menjelaskan variasi gerak dasar nonlokomotor dalam permainan bola kecil dan tradisonal
3	KI 3: Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati mendengar,	3.3 Mempraktekkan gerak dasar lokomotor, nonlokomotor dan

	melihat, membaca, dan memanya berdasarkan rasa ingin tahu tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya dan benda-benda yang dijumpainya dirumah dan sekolah.	manipulatif sesuai dengan konsep tubuh, ruang, usaha dan keterhubungan dalam permainan bola kecil dan tradisional
	KI 4: Menyajikan pengetahuan factual dalam bahasa yang jelas dan logis sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.	

B. Tujuan Pembelajaran

Melalui aktivitas diskusi dan latihan diharapkan siswa mampu mengembangkan gerak dasar, menciptakan variasi dan kombinasi , dan membuat rangkaian gerak.

C. Materi

Gerak dasar

D. Metode Pembelajaran

1. Pendekatan: saintifik
2. Metode : Ceramah, Demonstrasi, Penugasan

E. Sumber dan media Pembelajaran

1. Buku pedoman guru kelas 5
2. Bola

F. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	❖ Guru masuk ke dalam kelas	5 menit

	<p>memberi salam dan berdoa.</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Guru memberi motivasi kepada siswa agar semangat belajar. ❖ Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. ❖ Guru menyampaikan tata cara pembelajaran dengan menggunakan media video. 	
Inti	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Guru mengajak siswa bertanya jawab mengenai gerak dasar. ❖ Guru membagi siswa menjadi 5 kelompok yang terdiri dari 4-5 orang siswa. ❖ Guru meminta siswa mendiskusikan lembar kerja yang diberikan dengan kelompok masing-masing. ❖ 2-3 orang anggota kelompok bertamu ke kelompok lain untuk mencari informasi tentang materi kelompok yang tinggal dikelompoknya bertugas memberi informasi dari kelompoknya kepada kelompok lain. ❖ Guru mengevaluasi pemahaman siswa dengan menanyakan pada setiap kelompok semua yang mereka dapatkan dari kelompok lain. ❖ Kemudian mempersentasikan temuan setiap kelompok. 	25
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Guru memberikan kesempatan kepada siswa 	5 menit

	<p>untuk bertanya hal-hal yang belum jelas.</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Guru menyimpulkan kembali materi yang telah dipelajari. ❖ Guru memberikan lembar kerja kepada siswa berupa soal pilihan berganda sebanyak 20 soal. ❖ Guru menyampaikan materi yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya. ❖ Guru menutup pelajaran dengan berdoa bersama. 	
--	--	--

G. Penilaian

- | | |
|----------------|--------------------------------------|
| 1. Sikap | : Pengamatan |
| 2. Pengetahuan | : Latihan soal mandiri (Penugasan) |
| a. bentuk tes | : Tes tertulis |
| b. jenis tes | : Pilihan berganda |

Guru kelas

Mahasiswa peneliti

Syahriani, S.Pd

Rendot

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

SIKLUS II

Satuan Pendidikan : SD Negeri 395 Singkuang

Mata Pelajaran : PJOK

Kelas Semester : V (Lima) / 1 (Satu)

Materi Pokok : gerak dasar

Alokasi Waktu : 35 menit

A. KOMPETENSI INTI (KI)

- KI 1 : Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
 KI 2 : Memiliki perilaku jujur, peduli, tanggung jawab, santun, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru.
 KI 3 : Memahami pengetahuan factual dengan cara mengamati mendengar, melihat, membaca, dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan sekolah.
 KI 4 : Menyajikan pengetahuan factual dalam bahasa yang jelas dan logis sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar (KD) dan Indikator

PJOK

- 3.7 Memahami penggunaan variasi dan kombinasi gerak dasar
 3.7.1 Menjelaskan penggunaan variasi gerak dasar

C. Tujuan Pembelajaran

Melalui aktivitas diskusi dan latihan diharapkan siswa mampu mengembangkan gerak dasar, menciptakan variasi dan kombinasi , dan membuat rangkaian gerak.

D. Materi Pembelajaran

Gerak dasar

E. Metode Pembelajaran

1. Pendekatan : saintifik
2. Metode : Ceramah, Demonstrasi, Penugasan

F. Media Alat dan Sumber Belajar

1. Buku pedoman guru kelas 5
2. Media Video

G. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Melakukan pembukaan dengan salam pembuka, memanjatkan syukur kepada Tuhan YME dan berdoa untuk memulai pembelajaran ❖ Memeriksa kehadiran peserta didik ❖ Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran ❖ Guru menyampaikan tat cara pembelajaran dengan menggunakan media video 	5 Menit
Inti	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Guru bertanya jawab dengan siswa tentang materi yang dipelajari sebelumnya ❖ Guru membagi siswa menjadi 5 kelompok yang terdiri dari 4-5 orang siswa ❖ Guru meminta siswa mendiskusikan lembar kerja yang diberikan dengan kelompok masing-masing ❖ Guru meminta siswa untuk mengumpulkan tugas kelompok dan meminta salah satu perwakilan kelompok maju untuk mempersentasikan hasil diskusinya di depan kelas ❖ Guru mengevaluasi pemahman siswa dengan menanyakan pada 	25 Menit

	setiap kelompok temuan mereka dapatkan dari kelompok lain.	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya hal-hal yang belum jelas ❖ Guru menyimpulkan kembali materi yang telah dipelajari ❖ Guru memberikan lembar kerja kepada siswa berupa soal pilihan berganda sebanyak 10 soal ❖ Guru menyampaikan materi yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya ❖ Guru menutup pelajaran dengan berdoa bersama 	5 Menit

H. Penilaian

1. Sikap : Pengamatan
2. Pengetahuan : Latihan soal mandiri (Penugasan)
 - a. bentuk tes : Tes tertulis
 - b. jenis tes : Pilihan berganda

Guru kelas

Mahasiswa peneliti

Syahriani, S.Pd

Rendot

Lampiran

Kisi-kisi Tes Soal Pilihan Ganda

1. Contoh gerak dasar lokomotor adalah...
 - a. Berjalan
 - b. Menggeleng
 - c. mengayun
 - d. a. b dan c semua benar
2. Gerakan lari, jalan dan lompat termasuk gerakan.....
 - a. Locomotor
 - b. Nonlokomotor
 - c. lokomotif
 - d. Gerakan terlarang
3. Contoh kombinasi gerakan dasar lokomotor dan manipulatif adalah...
 - a. Berjalan dilanjutkan berlari
 - b. Melempar dilanjutkan menangkap bola
 - c. Berjalan dilanjutkan menangkap bola
 - d. Melempar dilanjutkan berlari
4. Perhatikan pernyataan berikut!
 - (5) Menangkap dan melempar bola
 - (6) Melempar dan memukul bola
 - (7) Memukul bola dan berlari
 - (8) Sikap siaga dan berlari

Kombinasi gerak dasar manipulatif dan lokomotor dalam permainan bola kasti ditunjukkan oleh nomor....

 - a. (1)
 - c. (3)

- b. (2) d. (4)
5. Gerak lokomotor adalah....
- a. Gerak berpindah tempat
 - b. Gerak yang berada pada satu tempat
 - c. Gerak tidak berpindah tempat
 - d. Gerak parabola
6. Gerak non lokomotor adalah.....
- a. Gerak yang berpindah tempat
 - b. Gerak zigzag
 - c. Gerak yang tidak berpindah tempat
 - d. Gerak lurus
7. Berikut merupakan variasi gerak lokomotor dalam permainan sepak bola, kecuali
- a. Melangkah c. Berjalan
 - b. Berlari d. Mengayunkan kaki
8. Berikut ini adalah beberapa contoh dari gerak non lokomotor yaitu....
- a. Menekuk c. Menarik kaki
 - b. Mengayunkan kaki d. Berjalan
9. Gerak yang dilakukan dengan menggunakan benda adalah.....
- a. Locomotor c. Manipulatif
 - b. Non lokomotor d. Semua benar
10. Contoh gerak manipulatif adalah....

- a. Berjalan, berlari, melompat
 - b. Mengayun, menekuk, meliuk
 - c. Melempar, menangkap, menendang
 - d. Semua benar
11. Berjalan pelan dan berjalan cepat dengan memukul bola dalam servis bawah merupakan variasi gerak dasar....
- a. Non lokomotor dan lokomotor
 - b. Locomotor dan manipulatif
 - c. Locomotor dan lokomotor
 - d. Manipulatif dan lokomotor
12. Pukulan melambung dengan melangkah dan berdiri dalam bermain kasti merupakan variasi gerak dasar....
- a. Non lokomotor dan non lokomotor
 - b. Manipulatif dan manipulatif
 - c. Manipulatif dan non lokomotor
 - d. Manipulatif dan lokomotor
13. Setelah memukul bola kita harus berlari ke tiang hinggap, gerakan ini menunjukkan variasi gerak dasar....
- a. Variasi dan kombinasi gerak lokomotor dan non lokomotor
 - b. Variasi dan kombinasi gerak lokomotor dan manipulatif
 - c. Variasi dan kombinasi gerak non lokomotor dan manipulatif

d. Variasi dan kombinasi gerak manipulatif dan manipulatif

14. Gerak meliukkan badan termasuk dalam gerak....

- a. Lokomotor
- b. Non lokomotor
- c. Gerak manipulatif
- d. ketangkasan

15. Tari melakukan permainan dengan melompati ban yang satu ke ban lainnya gerak yang terdapat didalam permainan ini adalah.....

- a. Non lokomotor dan lokomotor
- b. Lokomotor dan manipulatif
- c. Lokomotor dan lokomotor
- d. Manipulatif dan non lokomotor

16.



Gambar diatas menunjukkan gerak dasar...

- a. Lokomotor
- b. Nonlokomotor
- c. Manipulatif
- d. Nonmanipulatif

17. Berikut adalah yang tidak termasuk kedalam permainan untuk melatih gerak dasar lari...

- a. Lari berbelok-belok
- b. Lari bolak balik
- c. Lari marathon

d. Jalan ditempat

18. Sumarni bermain bola basket bersama Marimar mereka melakukan variasi gerak dasar manipulatif, yakni...

- a. Berjalan dan berlari
- b. Berlari dan melompat
- c. Berdiri dan mengayun lengan
- d. Melempar dan menangkap bola

19. Gambar berikut ini menunjukkan Ayu sedang...



- a. Berdiri tegak
- b. Berdiri istirahat
- c. Berdiri hormat bendera
- d. Berdiri meluruskan tangan

20. Yoyok belajar melakukan permainan bola voli. Yoyok melakukan variasi gerak dasar nonlokomotor, gerak yang dilakukan Yoyok adalah...

- a. Menekuk kedua lutut dan meluruskan kedua lengan
- b. Mengayunkan kedua lengan dari bawah ke atas
- c. Memantulkan bola atas kepada temannya
- d. Melompat sambil memantulkan bola dengan kedua tangan

Kunci Jawaban

- | | |
|-------|-------|
| 1. A | 11. B |
| 2. A | 12. D |
| 3. C | 13. B |
| 4. C | 14. B |
| 5. A | 15. B |
| 6. C | 16. C |
| 7. D | 17. C |
| 8. D | 18. D |
| 9. C | 19. B |
| 10. C | 20. B |

1. Tes

Teknik tes digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui bagaimana peningkatan hasil belajar dan tingkat keterampilan siswa setelah menggunakan model pembelajaran bertukar pasangan, dan penguasaan terhadap cakupan materi sesuai dengan pengajaran tertentu. Penelitian ini menggunakan performance tes/penilaian kinerja yang diberikan pada setiap akhir tindakan.

A. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Penelitian ini melakukan pemeriksaan keabsahan data dengan menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi dilakukan dengan cara mengecek data dari berbagai sumber dengan berbagai cara. Beberapa cara yang dilakukan dalam proses triangulasi, yaitu:

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber, yaitu sekolah, guru bidang studi, dan siswa kelas IV.

2. Teknik triangulasi

Teknik triangulasi dilakukan dengan mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi.

B. Teknik Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini adalah reduksi data dengan cara mencari nilai rata-rata siswa dengan teknik presentasi. Siswa yang

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Lembar Aktivitas Guru dalam Belajar Mengajar

Lampiran 2: Lembar Aktivitas Siswa

Lampiran 3: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Lampiran 4: Dokumentasi Wawancara

Lampiran 5: Lembar Wawancara

Lampiran 6: Lembar Penilaian Kinerja

Lampiran 7: Kisi-Kisi Tes Soal Pilihan Ganda

Lampiran

Lembar Dokumentasi



Gambar 11.1 Dokumentasi Sekolah



Gambar 11.2 Belajar disekolah



Gambar 11.3 Belajar



Gambar 11.4 Belajar



Gambar 11.5 Praktek



Gambar 11.6 Praktek



Gambar 11.7 Praktek



Gambar 11.8 Praktek



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang 22733 Telepon (0834) 220890 Faksimile (0834) 241222
 Website: <https://fik.iain-padangsidempuan.ac.id> E-mail: fik@iain-padangsidempuan.ac.id

Nomor : B-1704 /In.14/E.1/TL.00/10/2021
 Hal : Izin Penelitian
 Penyelesaian Skripsi

Yth. Kepala SD Negeri 395 Singkuang
 Kabupaten Mandailing Natal

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Rendot
 NIM : 1720500048
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
 Alamat : Ranto Panjang, Mandailing Natal

adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan judul "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Menggunakan Metode Demonstrasi Pada Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan SD Negeri 395 Singkuang Kecamatan Muara Batang Gadis Kabupaten Mandailing Natal."

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian sesuai dengan maksud judul di atas.

Demikian disampaikan, atas kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

Padangsidempuan, 7 Oktober 2021

a.n. Dekan
 Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si., M.Pd
 NIP. 19800413 200604 1 002



PEMERINTAH KABUPATEN MANDAILING NATAL
DINAS PENDIDIKAN
SD NEGERI 395 SINGKUANG
KEC. MUARA BATANG GADIS
Jl. Singkuang Kab. Mandailing Natal Prov. Sumatera Utara



SURAT KETERANGAN PELAKSANAAN PENELITIAN
Nomor-421.2/ /SD/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sumlati Tarihoran, S.Pd
Nip : 196903 05 1993 12 2 001
Jabatan/golongan : kepala SD Negeri 395 Singkuang
Satuan kerja : SD Negeri 395 Singkuang

Berdasarkan surat dari Wakil Dekan Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Nomor: B-1299/In.14/E./TL.00/09/2021 Tanggal 4 Oktober 2021 tentang Permohonan Izin Mengadakan Penelitian Untuk Penulisan Skripsi dari Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, menerangkan dengan sebenarnya:

Nama : **Rendot**
Nim : 1720500048
Jurusan/Prodi : Tarbiyah/ Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Alamat : Ranto Panjang, Mandailing Natal

Telah melakukan penelitian di SD Negeri 395 Singkuang untuk keperluan skripsi dengan judul "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Dengan Menggunakan Metode Demonstrasi Pada Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Kelas IV SD Negeri 395 Singkuang Kecamatan Muara Batang Gadis Kabupaten Mandailing Natal"

Demikian surat keterangan ini diperbuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Singkuang, November 2021
Kepala SD Negeri 395 Singkuang
Sumlati Tarihoran, S.Pd
NIP. 196903 05 1993 12 2 001